



Rencana Aksi Forum Regional Management

Kerjasama Antar Daerah

Rencana Aksi Forum Regional Management

Kerjasama Antar Daerah

**Kerjasama dengan
YIPD**

DECENTRALIZATION SUPPORT FACILITY

Gedung Bursa Efek Indonesia, Gedung I, Lantai 9
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Telepon: (+6221) 5299 3199

Fax: (+6221) 5299 3299

Website: www.dsfindonesia.org

Decentralization Support Facility (DSF) merupakan dana perwalian multi donor yang dipimpin oleh Pemerintah Indonesia, yang bertujuan untuk mendukung agenda desentralisasi pemerintah. DSF berupaya mencapai tujuannya dengan memenuhi tiga peranan, yaitu membantu Pemerintah Indonesia meningkatkan: (i) harmonisasi, keselarasan, dan efektivitas bantuan pembangunan; (ii) penyusunan dan pelaksanaan kebijakan; dan (iii) kapasitas pemerintah, terutama di tingkat daerah. Keanggotaan DSF terdiri dari BAPPENAS, Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, dan sembilan donor (ADB, AusAID, CIDA, DFID, Pemerintah Jerman, Pemerintah Belanda, UNDP, USAID, dan Bank Dunia). Dukungan keuangan untuk DSF utamanya diberikan oleh DFID, dan juga kontribusi dari AusAID serta CIDA.

Foto pada halaman sampul merupakan hak cipta *Multi Donor Fund, World Bank Indonesia*.

Rencana Aksi Forum *Regional Management* merupakan hasil kerja konsultan dan staf Bank Dunia. Temuan, interpretasi, dan kesimpulan dalam laporan ini tidak mencerminkan pendapat DSF maupun donor yang diwakili.

Desain sampul oleh Harityas Wiyoga.

Capacity Building for Strengthened Inter-Regional Cooperation

Pengembangan Kapasitas untuk Penguatan Kerjasama Antar Daerah

Contract No.: 7158028

RENCANA AKSI AKSESS

Presented to:



Decentralization Support Facility

Indonesia Stock Exchange Building

Tower 1, Suite 901

Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

www.dsfindonesia.org

Presented by:



Yayasan Inovasi Pemerintahan Daerah

Tebet Barat Dalam IIIA/2, Jakarta

Telp.: 62 21 83794518 Fax.: 62 21 83497210

Web: <http://www.yipd.or.id>

DAFTAR ISI

1. Bidang Aksi Kelembagaan.....	2
2. Bidang Aksi Komoditas Jagung	8
2.1. Program Pengembangan Benih Jagung.....	9
2.2. Merintis Pabrik Pupuk Organik Cair	13
2.3. Program Pengembangan Pabrik Pakan Ternak	16
3. Bidang Aksi Komoditas Rumput Laut.....	19

RENCANA AKSI AKSESS

Secara umum Rencana Aksi ini terdiri dari 3 bagian besar yaitu kelembagaan, komoditi jagung dan komoditi rumput laut. Rencana Aksi di bidang kelembagaan meliputi kegiatan-kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan penguatan dan eksistensi lembaga RM misalnya koordinasi dan komunikasi dengan seluruh anggota RM baik dewan forum maupun dewan eksekutif, pengumpulan data produksi dan potensi jagung dan rumput laut, kunjungan kerja serta pertemuan untuk mencari peluang investasi serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin operasional. Rencana Aksi komoditas jagung meliputi kegiatan-kegiatan yang mendukung pemenuhan fasilitas produksi mandiri yaitu pembenihan dan pupuk serta usaha olahan jagung. Rencana Aksi komoditas rumput laut meliputi kegiatan-kegiatan meliputi kegiatan-kegiatan yang difokuskan pada peningkatan kualitas bibit rumput laut melalui perintisan upaya sertifikasi.

Struktur Rencana Aksi AKSESS terdiri dari:

1. Bidang Aksi Kelembagaan, terdiri dari program:
 - 1.1. Koordinasi dan Komunikasi
 - 1.1.1. Kunjungan Kerja dan Lapangan
 - 1.1.2. Rapat Koordinasi Dewan Forum RM
 - 1.1.3. Rapat Koordinasi Dewan Eksekutif RM
 - 1.2. Pengembangan Database
 - 1.2.1. Penyusunan Data Produksi & Potensi Jagung dan Rumput Laut AKSESS
 - 1.3. Mencari Peluang Investasi
 - 1.3.1. Kunjungan Kerja dan Pertemuan Pencarian Peluang Pembiayaan dan Pemasaran
 - 1.4. Pelaksanaan Kegiatan Rutin Operasional
 - 1.4.1. Penyusunan Laporan Perkembangan
 - 1.4.2. Kegiatan Rutin Operasional
 - 1.5. Pelatihan manajemen organisasi dan pelaporan
2. Bidang Aksi Komoditi Jagung, terdiri dari program:
 - 2.1. Pengembangan Benih Jagung
 - 2.1.1. Uji coba benih melalui penyediaan demplot di 4 kabupaten anggota RM AKSESS
 - 2.1.2. Pengadaan gudang dan lantai jemur bagi 5 kelompok tani
 - 2.1.3. Pengadaan Mesin Pemipil Benih
 - 2.2. Merintis Pabrik Pupuk
 - 2.2.1. Pelatihan bagi 10 orang PPL penggunaan pupuk campur
 - 2.2.2. Uji coba penggunaan pupuk campur organik dan kimia melalui penyediaan 10 demplot di 5 kabupaten anggota RM AKSESS
 - 2.3. Pengembangan Pabrik Pakan Ternak

- 2.3.1. Pengadaan mesin pembuat pakan konsentrat
 - 2.3.2. Pelatihan pembuatan pakan ternak konsentrat untuk 20 orang PPL dan kelompok tani terpilih
 - 2.3.3. Ujicoba pembuatan pakan ternak konsentrat dan ujicoba penjualan di lima daerah
3. Bidang Aksi Komoditi Rumput Laut, terdiri dari program:
- 3.1. Persiapan Pengajuan SNI Bibit Rumput Laut *Cottonii*
 - 3.1.1. Pelatihan Penanaman Bibit Rumput Laut *Cottonii* Media Dasar dan *Longline* bagi PPL (trainers) sesuai SNI
 - 3.1.2. Pelatihan penangkaran bibit Rumput Laut *Cottonii* bagi petani
 - 3.1.3. Praktek Pertama penanaman bibit *Cottonii* (*Pilot Project*)
 - 3.1.4. Monitoring dan Evaluasi Terhadap praktek pertama
 - 3.1.5. Praktek penanaman bibit *Cottonii* pada areal yang lebih luas
 - 3.1.6. Monitoring dan Evaluasi terhadap praktek kedua
 - 3.1.7. Uji Laboratorium
 - 3.1.8. Pengajuan SNI untuk bibit rumput laut
 - 3.1.9. Persiapan pembentukan lembaga Pengawasan mutu Rumput Laut di tingkat Regional AKSESS

Hal lain yang menjadi bahan perhatian, dipahami dan disepakati oleh anggota RM adalah bahwa model kerjasama dibahas dan dipaparkan disini adalah model kerjasama yang terpikirkan hingga saat ini. Bisa saja kerjasama ini berubah pada suatu saat berkembang dari apa yang dirintis saat ini atau malah memulai kerjasama yang lain. Membangun kerjasama bukanlah membangun sesuatu yang dapat sukses dan berhasil dalam sekali waktu.

Rencana Aksi yang dipaparkan saat ini adalah sebuah contoh Rencana Aksi yang lebih dapat dilihat gambaran teknis pelaksanaannya, terukur dari sisi biaya dan output serta memiliki indikator yang lebih jelas.

1. Bidang Aksi Kelembagaan

Bidang kelembagaan menjadi hal yang krusial dalam pengembangan sebuah RM. Kelembagaan menjadi dasar berbagai kegiatan teknis kerjasama antar daerah dilakukan. Bidang kelembagaan dalam Rencana Aksi yang dimaksudkan disini adalah berupa kegiatan mengisi kelowongan posisi manajer pada RM dan staf pelaksana, komunikasi dan koordinasi dengan dewan forum yaitu para kepala daerah anggota RM, dan kegiatan pengumpulan informasi komoditas kerjasama antar daerah.

Berikut ini kegiatan-kegiatan dalam kerangka pengembangan kelembagaan RM AKSESS:

- 1) Koordinasi dan komunikasi dengan semua anggota RM. Teknis kegiatan adalah berupa 1) kunjungan kerja dan lapangan ke tiap daerah dilakukan sebanyak 10 kali dalam 1 tahun, dimana tiap daerah dijadwalkan 2 kali kunjungan kerja; 2) rapat koordinasi dewan forum yang akan dilakukan 3 kali dalam tahun 2012; 3) rapat koordinasi dewan eksekutif yang akan dilakukan 4 kali dalam tahun 2012.
- 2) Pengumpulan data produksi dan potensi jagung dan rumput laut dari kelima anggota AKSESS untuk kemudian dikemas dalam bentuk buku.

- 3) Kunjungan kerja mencari peluang pembiayaan dan pemasaran. Beberapa kegiatan dalam kerjasama AKSESS membutuhkan kunjungan ke luar daerah AKSESS yang ditujukan untuk menjajaki dan komunikasi dengan lembaga pendanaan baik itu kementerian/lembaga, program donor atau swasta. Untuk kebutuhan ini direncanakan 3 kali kunjungan.
- 4) Kegiatan operasional rutin yang dilakukan oleh manajer AKSESS dan staff sebagai sebuah 'lembaga' seperti penyusunan laporan, surat-menyurat, dan lain sebagainya. Penyusunan laporan perkembangan kegiatan RM dilakukan tiap semester. Manajer harus menyusun laporan perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan RM. Laporan ini disusun 2 kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Juni dan Desember. Laporan ini akan memaparkan perkembangan dari Rencana Aksi yang sudah dilaksanakan, masalah yang dihadapi dan solusi yang ditempuh, peran atau keaktifan tiap daerah, dan isu penting yang muncul pada periode ini serta kajian terhadap peluang kerjasama antar daerah yang dapat dikembangkan AKSESS.
- 5) Pelatihan Manajemen dan Organisasi. Pelatihan ini dilatarbelakangi pelaksanaan rencana aksi selama ini yang masih membutuhkan penguatan dari sisi manajemen dan organisasi. Pelatihan ini akan memberikan arahan pelaksanaan rencana aksi Jang Hiang Bong dan gambaran latar belakang dan semangat dari setiap kegiatan. Pelatihan ini juga akan memperkenalkan beberapa form-form laporan dan monitoring evaluasi yang dapat digunakan pada pelaksanaan kegiatan dari rencana aksi tahun 2012 dan selanjutnya, termasuk didalamnya form-form pelaporan untuk keuangan.

Secara rinci tiap kegiatan tersebut diatas dipaparkan sebagai berikut:

Bidang	:	Kelembagaan
Program 1	:	Koordinasi & Komunikasi
Kegiatan 1	:	Kunjungan Kerja dan Lapangan
Tujuan	:	Koordinasi dan komunikasi sekaligus monitoring program dan menyampaikan perkembangan terbaru dari kerjasama AKSESS.
Biaya	:	Rp 10.900.000,-. Biaya digunakan untuk transportasi, akomodasi, dan perdiem dalam 10 kali kunjungan kerja ke anggota RM
Sumber dana	:	APBN KPDT
Pelaksana	:	Manajer AKSESS
Peran Anggota	:	Menyediakan waktu, menyampaikan perkembangan terkini dari tiap kegiatan dan berdiskusi untuk perbaikan dan penguatan kerjasama
Peran Manager	:	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kunjungan kerja dan lapangan • Menuliskan laporan kunjungan kerja
Indikator capaian	:	Terlaksananya 10 kunjungan kerja dan tersusunya 10 laporan kunjungan kerja yang meliputi agenda kunjungan, daftar pertemuan, hasil diskusi, perkembangan program/kegiatan dan isu penting lainnya yang ditemui di lapangan.

Waktu pelaksanaan	: Sepanjang 2012 (lihat lampiran)
Lokasi	: Kab. Bulukumba; Kab. Sinjai; Kab. Jeneponto; Kab. Selayar; Kab. Bantaeng

Bidang	: Kelembagaan
Program 1	: Koordinasi & Komunikasi
Kegiatan 2	: Rapat Koordinasi Dewan Forum RM
Tujuan	: Koordinasi dan komunikasi sekaligus memperbarui kembali komitmen dan pembahasan isu strategis dan penting.
Biaya	: Rp 13.635.000,-. Biaya digunakan untuk makan dan ATK dengan peserta 30 orang dan dilakukan 3 kali dalam tahun 2012
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: Manajer AKSESS
Peran Anggota	: Menyediakan waktu khususnya bagi Kepala Daerah dan pokja AKSESS, menyampaikan perkembangan terkini dari tiap kegiatan dan berdiskusi untuk perbaikan, pengembangan dan penguatan kerjasama
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi pertemuan • Menuliskan laporan rapat
Indikator capaian	: Terlaksananya kegiatan Rapat Koordinasi Dewan Forum dan tersusunnya laporan rapat koordinasi dewan forum yang meliputi agenda rapat, hasil diskusi, kesepakatan yang dihasilkan, follow up yang diperlukan, dan daftar peserta.
Waktu pelaksanaan	: Sepanjang 2012 (lihat lampiran)
Lokasi	: TBD diantara 5 daerah : Kab. Bulukumba; Kab. Sinjai; Kab. Jeneponto; Kab. Selayar; Kab. Bantaeng

Bidang	: Kelembagaan
Program 1	: Koordinasi dan Komunikasi
Kegiatan 3	: Rapat Koordinasi Dewan Eksekutif RM
Tujuan	: Koordinasi dan komunikasi sekaligus memperbarui kembali komitmen dan pembahasan isu strategis dan penting serta penyampaian perkembangan program/kegiatan kerjasama.
Biaya	: Rp 24.240.000,-. Biaya digunakan untuk makan dan ATK dengan peserta 40 orang. Rapat dilakukan 4 kali selama tahun 2012
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: Manajer AKSESS

Peran Anggota	:	Menyediakan waktu khususnya bagi Dewan Eksekutif dan pokja AKSESS, menyampaikan perkembangan terkini dari tiap kegiatan dan berdiskusi untuk perbaikan, pengembangan dan penguatan kerjasama
Peran Manager	:	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi pertemuan • Menuliskan laporan rapat
Indikator capaian	:	Terlaksananya kegiatan Rapat Koordinasi Dewan Eksekutif sebanyak 4 pertemuan dan tersusunnya laporan rapat koordinasi dewan forum yang meliputi agenda rapat, hasil diskusi, kesepakatan yang dihasilkan, follow up yang diperlukan, dan daftar peserta.
Waktu pelaksanaan	:	Sepanjang 2012 (lihat lampiran)
Lokasi	:	TBD diantara 5 daerah : Kab. Bulukumba; Kab. Sinjai; Kab. Jeneponto; Kab. Selayar; Kab. Bantaeng

Bidang	:	Kelembagaan
Program 2	:	Pengembangan Database
Kegiatan 1	:	Penyusunan Data Produksi & Potensi Jagung dan Rumput Laut
Tujuan	:	Tersusun secara baik data produksi dan potensi jagung yang akan digunakan untuk pemasaran bersama anggota RM
Biaya	:	Rp 20.750.000,-. Biaya digunakan untuk cetak buku 200 exemplar (sudah termasuk biaya layout), copy dokumen, dan pertemuan.
Sumber dana	:	APBN KPDT
Pelaksana	:	Manajer AKSESS
Peran Anggota	:	Menyediakan data dan informasi 4 tahun terakhir dan proyeksi pertumbuhan 4 tahun kedepan dan mengirimkannya ke RM dalam hal ini manajer
Peran Manager	:	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kompilasi data • Menghubungi percetakan dan memantau pengerjaannya
Indikator capaian	:	Tersusun dan tercetaknya buku data dan informasi produksi dan potensi jagung dan rumput laut.
Waktu pelaksanaan	:	Feb – Maret 2012
Lokasi	:	Sekretariat RM

Bidang	: Kelembagaan
Program 3	: Mencari Peluang Investasi
Kegiatan 1	: Kunjungan Kerja dan Pertemuan Pencarian Peluang Pembiayaan dan Pemasaran
Tujuan	: Mencari peluang pembiayaan program dan pemasaran produk jagung dan rumput laut.
Biaya	: Rp 38.700.000,-. Biaya digunakan untuk transportasi, akomodasi, dan perdiem dalam 3 kali kunjungan kerja luar kota dan beberapa pertemuan.
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: Manajer AKSESS
Peran Anggota	: Memberikan perkembangan terakhir terkait dengan program atau produk komoditas
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kunjungan kerja • Menuliskan laporan kunjungan kerja
Indikator capaian	: Terlaksananya 3 kunjungan kerja pencarian pembiayaan program dan pemasaran dan tersusunnya 3 laporan kunjungan kerja yang meliputi agenda kunjungan, daftar pertemuan, hasil diskusi dan kesepakatan, perkembangan program/kegiatan, follow up yang harus dilakukan dan isu penting lainnya yang ditemui di lapangan.
Waktu pelaksanaan	: Maret, Juni, November 2012
Lokasi	: Kota Makassar, Jakarta, atau kota lainnya.

Bidang	: Kelembagaan
Program 4	: Pelaksanaan Kegiatan Rutin Operasional
Kegiatan 1	: Penyusunan Laporan Perkembangan
Tujuan	: Melaporkan perkembangan dari Rencana Aksi yang sudah dan sedang dilakukan. Secara umum laporan ini akan memaparkan kondisi yang berlaku pada periode 3 bulan.
Biaya	: Rp 2.000.000,-. Biaya digunakan cetak dan perbanyak laporan sebanyak 10 eksemplar untuk 4 kali pelaporan
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: Manajer AKSESS
Peran Anggota	: Memberikan informasi yang dibutuhkan
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan
Indikator capaian	: Tersusunnya 4 laporan perkembangan kegiatan RM AKSESS
Waktu pelaksanaan	: April, Juli, Oktober dan Desember
Lokasi	: Sekretariat RM

Bidang	: Kelembagaan
Program 4	: Pelaksanaan Kegiatan Rutin Operasional
Kegiatan 2	: Rekrutmen Manajer
Tujuan	: Mendapatkan manajer profesional untuk mengelola kegiatan RM
Biaya	: Rp 30.000.000,- untuk proses rekrutmen dan pemasangan iklan di koran lokal
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: Manajer AKSESS
Peran Anggota	: <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kriteria manajer yang diinginkan • Menjadi tim seleksi • Melakukan seleksi dan menentukan pilihan manajer
Peran Manager	: -
Indikator capaian	: Terpilihnya manajer dengan proses rekrutmen yang <i>proper</i>
Waktu pelaksanaan	: Januari 2012
Lokasi	: Sekretariat RM

Bidang	: Kelembagaan
Program 4	: Pelaksanaan Kegiatan Rutin Operasional
Kegiatan 3	: Kegiatan Rutin Operasional
Tujuan	: Melaksanakan kegiatan rutin AKSESS sebagai suatu lembaga
Biaya	: Rp 121.500.000,- untuk satu tahun. Biaya digunakan untuk gaji Manajer dan anggota Sekretariat, surat menyurat, dan tugas rutin lainnya.
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: Manajer AKSESS
Peran Anggota	: Memonitor melalui laporan-laporan yang disampaikan manajer
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Memimpin kegiatan rutin AKSESS
Indikator capaian	: Terlaksananya kegiatan RM AKSESS
Waktu pelaksanaan	: Sepanjang 2012
Lokasi	: Sekretariat RM

Bidang	:	Kelembagaan
Program 5	:	Pelatihan Manajemen Organisasi dan Pelaporan
Kegiatan 1	:	Pelatihan Manajemen Organisasi dan Pelaporan
Tujuan	:	Pelatihan ditujukan bagi Manajer dan stafnya. Tujuannya mempelajari manajemen organisasi yang baik dan pelaporan kegiatan termasuk pelaporan keuangan
Biaya	:	Rp 39.000.000,- pelatihan yang dimaksudkan termasuk didalamnya pendampingan selama 1 tahun yang direalisasikan dalam bentuk monitoring pendampingan dalam 4 kali kunjungan
Sumber dana	:	APBN KPDT
Pelaksana	:	RM dan Manajer
Peran Anggota RM	:	-
Peran Manager	:	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pelatihan dan mempraktekan pengaturan organisasi dan pelaporan sesuai dengan pelatihan yang diterima
Indikator capaian	:	Terlaksananya pelatihan manajemen organisasi dan pelaporan
Waktu pelaksanaan	:	Pelatihan di lakukan di awal tahun sedangkan monitoring pelatihan dilakukan per 3 bulan
Lokasi	:	Sekretariat RM

2. Bidang Aksi Komoditas Jagung

Pernyataan Tujuan:

Memenuhi Target Standar Nasional Produksi Jagung melalui Pemenuhan Fasilitas Produksi Mandiri

Tujuan Tahun 2012:

Memenuhi target standar nasional produksi jagung melalui pemenuhan fasilitas produksi mandiri pengembangan benih jagung dan penajakan penyediaan pupuk mandiri serta penajakan pengolahan pakan ternak.

Pada dasarnya pola kerjasama yang didiskusikan dan kemudian disepakati pada Workshop Pembahasan Rencana Aksi 8 Juli 2011 adalah kerjasama yang saling menguntungkan, berorientasi pada kawasan AKSESS, dan saling mendukung antara sesama anggota AKSESS. Kerjasama ini (komoditi Jagung) bertujuan mendukung upaya peningkatkan produksi jagung di kawasan AKSESS melalui pemenuhan fasilitasi produksi secara mandiri yaitu melalui benih dan pupuk, serta mengembangkan olahan jagung melalui pabrik pakan ternak. Satu hal yang harus diperjuangkan adalah harga yang lebih rendah dari harga pasar untuk benih, pupuk, dan produksi pakan ternak, dengan demikian kerjasama ini menjadi saling menguntungkan bagi semua anggota RM AKSESS.

Bentuk kerjasama yang disepakati didasarkan pada potensi masing-masing daerah, namun mengingat tiap daerah memiliki karakteristik yang hampir sama, sehingga kesepakatan bentuk kerjasama lebih sebagai upaya yang saling mendukung pengembangan dan pembangunan daerah yang mendukung produksi jagung. Kerjasama yang disepakati sebagai berikut:

- 1) Kabupaten Bantaeng menjadi sentra benih. Saat ini Bantaeng berupaya memfokuskan pengembangan jagung pada benih jagung. Hal ini dilakukan dengan pemikiran bahwa dengan luas wilayah yang terbatas, Bantaeng sulit melampaui produksi jagung daerah lain, untuk itu Bantaeng berupaya menguasai teknologi rekayasa untuk menjadikan daerah ini sebagai penghasil benih berbasis teknologi. Inisiatif penangkaran benih jagung sudah dilakukan sejak tahun 2010, di tahun 2011 ini Kab. Bantaeng mengalokasikan dana sebesar 2 Milyar untuk program penangkaran benih jagung ini.
- 2) Kabupaten Sinjai akan mengembangkan pupuk. Pilihan Sinjai akan mengembangkan pabrik pupuk adalah sebuah upaya menciptakan peluang atau kegiatan kerjasama. Saat ini dari 5 daerah anggota RM belum ada yang memiliki pabrik pupuk. Pabrik pupuk yang diharapkan adalah pabrik pupuk organik yang mampu memenuhi kebutuhan pupuk di 5 daerah RM AKSESS.
- 3) Kabupaten Jeneponto akan mengembangkan pakan ternak. Menurut keterangan peserta diskusi, di Jeneponto saat ini sudah ada industri tradisional pakan ternak. Industri ini lah yang akan dikembangkan menjadi pabrik pakan ternak. Pakan ternak memiliki potensi yang baik mengingat bahan dasarnya yaitu jagung dapat diperoleh dari anggota RM dan produknya pun akan dijual untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di 5 daerah RM.
- 4) Kabupaten Bulukumba siap menjadi areal tambahan bagi penangkaran benih. Mengingat potensi kebutuhan benih jagung di lima areal ini yang besar, dan kemampuan produksi benih jagung Kab. Bantaeng yang belum dihitung, maka Kabupaten Bulukumba menyatakan kesiapannya menjadi daerah penyangga produk benih jagung. Bibit tanaman benih jagungnya tetap dikembangkan di Bantaeng dan Bulukumba menyediakan lahan tanamnya.

Produk khusus dalam lingkup peningkatan produksi jagung tersebut didukung dan dikembangkan bersama. Secara rinci Rencana Aksi dari kerjasama tersebut adalah sebagai berikut:

2.1. Program Pengembangan Benih Jagung

Bentuk Kerjasama: Bantaeng mengembangkan benih jagung yang kemudian digunakan oleh anggota RM yang lain. Pengembangan lebih lanjut benih tersebut akan dilakukan kerjasama penelitian dengan kabupaten anggota RM. Kerjasama ini akan menguntungkan anggota RM dari sisi selisih harga benih jagung.

Perhitungan sementara dengan menggunakan data luas lahan panen tahun 2009 dan harga benih jagung saat ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1: Perbandingan harga benih

Kabupaten	Luas panen 2009	Kebutuhan benih hektar/kg	Harga Benih		Harga Benih	
	(hektar)		pasar per kg		Bima 3 (keuntungan 5000 - 10000/kg dari harga produksi)	
		15	35.000	50.000	20.000	30.000
Bulukumba	34.124	511.860	17.915.100.000	25.593.000.000	10.237.200.000	15.355.800.000
Sinjai						6.499.390.500

Kabupaten	Luas panen 2009	Kebutuhan benih	Harga Benih		Harga Benih	
	(hektar)	hektar/kg	pasar per kg		Bima 3 (keuntungan 5000 - 10000/kg dari harga produksi)	
	14.443	216.646	7.582.622.250	10.832.317.500	4.332.927.000	
Bantaeng	28.432	426.480	14.926.800.000	21.324.000.000	8.529.600.000	12.794.400.000
Jeneponto	44.737	671.055	23.486.925.000	33.552.750.000	13.421.100.000	20.131.650.000
Selayar	2.816	42.240	1.478.400.000	2.112.000.000	844.800.000	1.267.200.000
TOTAL	124.552	1.868.281	65.389.847.250	93.414.067.500	37.365.627.000	56.048.440.500

Sumber: Diolah tim YIPD dari berbagai sumber

Dari table diatas dapat diketahui bahwa efisiensi yang dapat diperkirakan dari pengadaan benih mandiri adalah antara Rp 28,02 M - Rp 37,37 M perkali tanam.

Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pengembangan benih mandiri di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- 1) Uji coba benih melalui penyediaan demplot di 4 daerah anggota AKSESS. Kegiatan ini merupakan langkah riil dan teknis awal dari penggunaan benih Bima 3 yang dihasilkan Kabupaten Bantaeng. Demplot akan disediakan oleh 4 daerah anggota RM. Tiap daerah menyiapkan 1 demplot di tiap kecamatan daerah kantong. 1 Demplot memerlukan 15 kg benih yang akan disediakan gratis oleh Kab. Bantaeng. Total benih untuk 25 kecamatan di 4 daerah anggota RM adalah 375 kg untuk 1 kali tanam. Dalam tahun 2012 dilakukan 2 kali masa tanam sehingga jumlah benih untuk 25 demplot adalah 750 kg.
- 2) Pengadaan gudang dan lantai jemur bagi 5 kelompok tani. Gudang dan lantai jemur sangat berguna bagi petani benih jagung. Lantai jemur ini akan membantu mengeringkan jagung yang akan dijadikan benih. Gudang penyimpanan ini mempunyai tujuan utama penyimpanan benih adalah untuk menjamin persediaan benih yang bermutu bagi suatu program penanaman bila diperlukan dan untuk mempertahankan viabilitas benih selama periode simpan yang lama, sehingga benih ketika akan ditanam masih mempunyai viabilitas yang tidak jauh berbeda dengan viabilitas awal sebelum benih disimpan. Lantai jemur akan mempercepat pengeringan jagung. Gudang dan lantai jemur ini akan dibangun sebagai insentif bagi 5 kelompok tani utama yang menjadi penangkar benih utama. Sebagai informasi saat ini Kab. Bantaeng merencanakan untuk penangkaran 500 hektar lahan untuk benih jagung yang menurut perhitungan itu akan dilakukan oleh 25 kelompok tani dengan masing-masing kelompok tani menggarap 20 hektar lahan.
- 3) Pengadaan mesin pemipil jagung benih. Mesin pemipil ini gunanya untuk memisahkan biji jagung dari tongkolnya. Jagung yang diharapkan tidak cacat karena jagung hasil pipilan ini untuk benih. Mesin pemipil jagung akan diberikan sebagai insentif bagi 5 kelompok tani penangkar benih yang belum memiliki mesin pemipil jagung. Spesifikasi mesin sebagai

berikut: Tipe : 5-TY26D; Dimensi : 68x62x817 cm; Kapasitas produksi : 200 kg / jam; Daya : Diesel 3 HP; Kecepatan : 1000 rpm; Berat : 73 kg¹.

Bidang	:	Komoditas Jagung
Program 1	:	Pengembangan Benih Jagung
Kegiatan 1	:	Uji coba benih melalui penyediaan demplot di 4 kabupaten anggota RM AKSESS
Tujuan	:	Uji coba benih Jagung Bima 3 yang dikembangkan Kab. Bantaeng. Demplot disediakan oleh tiap kabupaten dengan perhitungan setiap kecamatan menyediakan 1 demplot seluas 1 hektar.
Biaya	:	Rp 23.750.000,- Biaya pertemuan koordinasi 4 kali dalam 1 tahun. Benih disediakan gratis oleh Kab. Bantaeng
Sumber dana	:	APBN Kementerian Pertanian – Program penciptaan teknologi dan varietas unggul berdaya saing (12); kegiatan penelitian dan pengembangan bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian (1798)
Pelaksana	:	Anggota RM melalui SKPD Pertanian
Peran Anggota	:	Menyediakan demplot 1 hektar per kecamatan penghasil jagung
Peran Manager	:	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan kegiatan • Memfasilitasi pertemuan • Menuliskan laporan kegiatan uji coba benih jagung melalui penanaman di 25 demplot di 4 daerah
Indikator capaian	:	Terlaksananya kegiatan ujicoba benih jagung Bima 3 pada 25 demplot di 4 daerah anggota RM (Jeneponto, Bulukumba, Selayar, dan Sinjai) dan tersusunnya laporan mengenai hasil produksi dari demplot yang meliputi catatan diantaranya mengenai luas lahan demplot, banyak benih yang disebar, teknik atau metode penanaman, pemupukan, dan kegiatan teknis lainnya dalam penanaman jagung serta jumlah produk jagung yang dihasilkan.
Waktu pelaksanaan	:	Sepanjang 2012 (lihat lampiran)
Lokasi	:	<p>Kab. Bulukumba: Kec. Kajang, Herlang, Ujung Loe, Ujung Bulu, Kindang, Gantarang, Bulukumba</p> <p>Kab. Sinjai: Sinjai, Sinjai Utara, Bullupoddo, dan Tellu Limpoe</p> <p>Kab. Jeneponto: Kec. Bangkala, Bangkala barat, Bontoramba, Tamalatea, Binamu, Turatea, Batang, Arungkeke, Tarawang, Kelara, Rumbia</p> <p>Kab. Selayar: Kec. Bontomanten, Bontomanai, Pasilam benna</p>

¹ <http://mesinjagung.com/mesin-pemipil-jagung-kering/>

Bidang	: Komoditas Jagung
Program 1	: Pengembangan Benih Jagung
Kegiatan 2	: Pengadaan gudang dan lantai jemur bagi 5 kelompok tani
Tujuan	: Membangun gudang dan lantai jemur bagi 5 kelompok tani. Gudang berukuran 4m x 5m sedangkan lantai jemur berukuran 5m x 5m. Pembangunan akan dilakukan bertahap.
Biaya	: Rp 250.000.000,-
Sumber dana	: APBN Kementerian Pertanian –Program penyediaan dan pengembangan prasarana dan sarana pertanian (11); 1) kegiatan pengelolaan sistem penyediaan dan pengawasan alat mesin pertanian (1796); 2) kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknislainnya ditjen prasarana dan sarana pertanian (17997)
Pelaksana	: Kab. Bantaeng melalui SKPD Pertanian dan kelompok tani
Peran Anggota	: -
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan kegiatan • Memfasilitasi pertemuan • Memantau perkembangan pembangunan lantai jemur
Indikator capaian	: Terbangunnya 5 Gudang berukuran 4 x 5 m dan lantai jemur 5 x 5 m
Waktu pelaksanaan	: Sepanjang 2012
Lokasi	: Kab. Bantaeng: Khususnya di 6 kecamatan potensial yaitu Kecamatan Bisapu, Kinoa, Eremerasa, Pajipukang, Bantaeng, dan Gantarang Keke

Bidang	: Komoditas Jagung
Program 1	: Pengembangan Benih Jagung
Kegiatan 3	: Pengadaan Mesin Pemipil Benih
Tujuan	: Pengadaan 5 mesin pemipil benih dengan kapasitas 200 kg untuk 5 kelompok tani penangkar benih
Biaya	: Rp 35.000.000,- harga termasuk harga mesin, inflasi 7%, pajak 10%, biaya kirim untuk 5 mesin memipil
Sumber dana	: APBN Kementerian Pertanian – Program penyediaan dan pengembangan prasarana dan sarana pertanian (11); 1) kegiatan pengelolaan sistem penyediaan dan pengawasan alat mesin pertanian (1796); 2) kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknislainnya ditjen prasarana dan sarana pertanian (17997)
Pelaksana	: Kab. Bantaeng melalui SKPD Pertanian
Peran Anggota	: -
Peran Manager	: Mencari mesin pemipil jagung yang bagus kualitas dan harganya.

Output	:	5 Mesin pemipil benih
Indicator capaian	:	5 mesin pemipil benih
Waktu pelaksanaan	:	Sepanjang 2012
Lokasi	:	Kab. Bantaeng

2.2. Merintis Pabrik Pupuk Organik Cair

Bentuk kerjasama : Kabupaten Sinjai menjadi daerah yang akan mengembangkan pupuk. Produksi pupuk ini akan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan lokal daerah AKSESS. Harapannya bila diproduksi sendiri maka akan terjadi efisiensi dari sisi harga dan transportasi. Pabrik pupuk yang dimaksudkan adalah pabrik pupuk organik. Bahan baku diperoleh dari lima daerah AKSESS dan produksinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan AKSESS.

Sebagai gambaran efisiensi pemanfaatan pupuk campur antara organik dan kimia dapat dilihat pada table 2 dan 3. Tabel 2 berikut ini memperlihatkan konsumsi pupuk kimia saat ini dan pada table 3 memperlihatkan biaya penggunaan pupuk campur organik dan kimia.

Tabel 2: Kebutuhan dan Biaya Pupuk Kimia

Kabupaten	Luas panen 2009 (Ha)	Kebutuhan Pupuk (kw)		Biaya Pupuk		Total Biaya Pupuk Kimia
		ZA	MPK	ZA	MPK	
		2	3	150.000	230.000	
Bulukumba	34.124	68.248	102.372	10.237.200.000	23.545.560.000	33.782.760.000
Sinjai	14.443	28.886	43.329	4.332.927.000	9.965.732.100	14.298.659.100
Bantaeng	28.432	56.864	85.296	8.529.600.000	19.618.080.000	28.147.680.000
Jeneponto	48.087	96.174	144.261	14.426.100.000	33.180.030.000	47.606.130.000
Selayar	2.816	5.632	8.448	844.800.000	1.943.040.000	2.787.840.000
TOTAL	127.902	255.804	383.706	38.370.627.000	88.252.442.100	126.623.069.100

Sumber: Diolah Tim YIPD dari berbagai sumber

Tabel 3: Kebutuhan dan Biaya Pupuk Campur Kimia dan Organik

Kabupaten	Luas panen 2009 (Ha)	Kebutuhan Pupuk Mix			Biaya Pupuk Mix			Total Biaya Pupuk Mix
		Agrobo st	ZA	MPK	Agrobo st	ZA	MPK	
		6	80	120	75.000	1.500	2.300	
Bulukumba	34.124	204.744	2.729.920	4.094.880	15.355.800.000	4.094.880.000	9.418.224.000	28.868.904.000
Sinjai	14.443	86.659	1.155.447	1.733.171	6.499.390.500	1.733.170.800	3.986.292.840	12.218.854.140
Bantaeng	28.432	170.592	2.274.560	3.411.840	12.794.400.000	3.411.840.000	7.847.232.000	24.053.472.000
Jeneponto	48.087	288.522	3.846.960	5.770.440	21.639.150.000	5.770.440.000	13.272.012.000	40.681.602.000
Selayar	2.816	16.896	225.280	337.920	1.267.200.000	337.920.000	777.216.000	2.382.336.000
TOTAL	127.902	767.413	10.232.167	15.348.251	57.555.940.500	15.348.250.800	35.300.976.840	108.205.168.140

Sumber: Diolah Tim YIPD dari berbagai sumber

Dari tabel diatas bila dilakukan pemupukan campur maka dapat diperoleh efisiensi kurang lebih sebesar 18 M untuk lima daerah ini atau bila dibuat estimasi rata efisiensi per hektar adalah Rp 140.733,-

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk merintis menuju pendirian atau pembuatan pabrik pupuk organik sendiri pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan bagi PPL di tiap daerah untuk cara penggunaan pupuk campur. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung penggunaan pupuk campur. Jumlah PPL yang dilatih adalah 10 orang yang berasal dari 5 daerah. Masing daerah mengutus 2 perwakilannya untuk mengikuti pelatihan. Untuk itu, Manajer perlu menghubungi dan menjalin kerjasama dengan pihak universitas atau peneliti.
- 2) Uji coba penggunaan pupuk campur. Daerah anggota AKSESS perlu menyediakan 2 demplot untuk kebutuhan uji coba ini. Upaya ini dilakukan sebagai perkenalan bagi petani untuk menggunakan pupuk campur organik dan kimia. Kegiatan ini sebagai langkah awal mengingat banyak petani yang belum pernah mencoba menggunakan pupuk campur.
- 3) Pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan pupuk kandang bekerjasama dengan lembaga penelitian atau universitas. Kegiatan ini dilakukan setelah ujicoba tanam dengan menggunakan pupuk campur. Asumsinya berdasarkan testimoni dan hitungan data yang ada penggunaan pupuk campur berguna bagi tanaman dan diperoleh efisiensi biaya produksi. Untuk itu mulai dilakukan pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan pupuk kandang sehingga tahun depan dapat dirintis pembuatan pupuk organik sendiri.

Bidang	: Komoditas Jagung
Program 2	: Merintis Pabrik Pupuk
Kegiatan 1	: Pelatihan bagi 10 orang PPL penggunaan pupuk campur
Tujuan	: Agar PPL dapat menguasai penggunaan pupuk campur dan mendampingi petani untuk melakukannya.
Biaya	: Rp 5.500.000,- biaya digunakan untuk transport lokal, akomodasi, dan paket rapat bagi 20 PPL
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: Kegiatan dikoordinir Manajer
Peran Anggota AKSESS	: Menyediakan 2 orang PPL dari masing-masing kabupaten untuk dilatih
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan kegiatan • Menuliskan laporan pelatihan
Indikator capaian	: Terlaksananya pelatihan dan tersusunnya laporan pelatihan yang meliputi proses pelatihan, peserta, pelatih, dan informasi penting yang didapat dari pelatihan
Waktu pelaksanaan	: Mei 2012
Lokasi	: Kab. Sinjai

Bidang	: Komoditas Jagung
Program 2	: Merintis Pabrik Pupuk
Kegiatan 2	: Uji coba penggunaan pupuk campur organik dan kimia melalui penyediaan 10 demplot di 5 kabupaten anggota RM AKSESS
Tujuan	: Ujicoba penggunaan pupuk campur organik dan kimia melalui penyediaan 10 demplot di 5 kabupaten anggota RM AKSESS.
Biaya	: Rp 10.000.000. Biaya digunakan untuk pengadaan pupuk bagi 10 demplot untuk 1 kali masa tanam dan biaya monitoring bagi PPL di tiap daerah ke 2 demplot tadi.
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: Daerah Anggota RM melalui SKPD Pertanian
Peran Anggota AKSESS	: Menyediakan 2 demplot yang berukuran 1 ha.
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan kegiatan • Memfasilitasi pertemuan • Menuliskan laporan kegiatan uji coba
Indikator capaian	: Terlaksananya kegiatan ujicoba penggunaan pupuk campur di 10 demplot pada 5 daerah dan tersusunnya laporan ujicoba yang meliputi catatan diantaranya mengenai luas lahan demplot, banyak pupuk yang digunakan, teknik atau metode pemupukan, benih yang digunakan adalah Bima 3 dari Bantaeng, dan kegiatan teknis lainnya dalam penanaman jagung serta jumlah produk jagung yang dihasilkan.
Waktu pelaksanaan	: Masa tanam kedua antara bulan Juli - Oktober
Lokasi	: Kab. Bulukumba: Kec. Gantarang, Bulukumba Kab. Sinjai: Sinjai, Sinjai Utara Kab. Jeneponto: Kec. Bangkala, Bangkala barat Kab. Selayar: Kec. Bontomanten, Bontomanai

Bidang	: Komoditas Jagung
Program 2	: Merintis Pabrik Pupuk
Kegiatan 3	: Pelatihan bagi 20 orang PPL mengenai cara pembuatan pupuk organik cair dan kandang
Tujuan	: PPL menguasai pembuatan pupuk organik cair dan kandang
Biaya	: Rp 12.000.000,- biaya digunakan untuk transport lokal, akomodasi, narasumber dan paket rapat bagi 20 PPL dan narasumber
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: Kegiatan di koordinir Manajer

Peran Anggota	:	Menyediakan 4 orang PPL untuk dilatih
Peran Manager	:	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan kegiatan • Menuliskan laporan pelatihan
Indikator capaian	:	Terlaksananya pelatihan dan tersusunnya laporan pelatihan yang meliputi proses pelatihan, peserta, pelatih, dan informasi penting yang didapat dari pelatihan
Waktu pelaksanaan	:	November 2012
Lokasi	:	Kab. Sinjai

2.3. Program Pengembangan Pabrik Pakan Ternak

Bentuk kerjasama: Pabrik pakan ternak ini merupakan upaya merintis industri olahan dengan memanfaatkan limbah hijau termasuk didalamnya tanaman jagung. Pakan ternak yang dimaksudkan disini adalah pakan ternak konsentrat. Kabupaten Jeneponto saat ini sudah memiliki pembuat pakan ternak sederhana dan akan mengembangkannya menjadi lebih besar. Pelaksana kegiatan ini adalah satu kelompok tani yang dipilih atau diseleksi oleh Dinas Pertanian. Untuk kebutuhan bahan baku, Jeneponto akan berkoordinasi dengan semua Dinas Pertanian di daerah lain agar memperoleh *supply* bahan baku yang cukup. Produk pakan ternaknya akan direkomendasikan oleh Dinas Pertanian daerah lain dalam AKSESS agar dapat digunakan oleh peternak di masing-masing daerah. Catatannya harga jualnya harus lebih rendah dari harga pakan konsentrat di pasar. Keuntungan pengembangan pabrik pakan ternak adalah:

- Peternak di AKSESS memiliki kesempatan memperoleh efisiensi harga pakan dan bobot ternak yang lebih tinggi
- Bagi AKSESS secara umum, upaya ini menegaskan adanya industri olahan jagung di wilayah AKSESS

Pakan konsentrat adalah pakan ternak pendamping pakan ternak utama (rumput atau jerami). Konsentrat dapat meningkatkan bobot ternak dan menjadi sangat bermanfaat ketika musim kemarau tiba atau untuk daerah yang kering. Bahan baku konsentrat adalah dedak halus 75%, jagung giling 8%, bungkil kedelai 3%, bungkil kelapa 10%, kalsium 2% dan garam dapur 2%². Sebagai informasi saat ini harga konsentrat di pasar berkisar antara Rp 4000 – 5000 per kg.

Sebagai contoh, konsentrat diberikan sebagai makanan penguat domba di samping makanan pokok berupa rumput. Untuk domba berusia 5 bulan ia diberi 2 ons konsentrat per harinya. Sedangkan yang lebih tua jatahnya ditingkatkan menjadi 0,25 – 0,3 kg/hari. Pemberian konsentrat ini dilakukan sekali setiap hari pada pagi sebelum diberi rumput.

Kegiatan di tahun 2012 terkait dengan pengembangan pabrik pakan ternak konsentrat adalah sebagai berikut:

- 1) Pengadaan mesin pembuat pakan konsentrat - mesin ini memiliki spesifikasi: Paket Pengolah Pakan Ternak: 1). Perajang Rumput dengan spesifikasi unit pisau perajang

² <http://dedesuhaya.blogspot.com/2008/11/membuat-pakan-konsentrat-sendiri.html>

bahan rangka besi 40x40; penggerak motor bensin 4,5 PK; 2). Mixer Pencampur Konsentrat dengan spesifikasi body plat besi 3 mm; tinggi 2, 5 m; Kerangka UNP; Alat pencampur Ulir Vertikal; Feeding plat besi 3 mm; Jendela kaca; Motor Diesel 12 PK; Kapasitas 250 kg/ batch³.

- 2) Pelatihan pembuatan pakan ternak konsentrat – pelatihan ini akan bekerjasama lembaga penelitian atau universitas khususnya dari sisi komposisi kandungan pakannya.
- 3) Ujicoba pembuatan pakan ternak konsentrat dan ujicoba penjualan di lima daerah. Ujicoba ini untuk 500 kg konsentrat.

Tabel berikut ini memperlihatkan analisa usaha pakan ternak konsentrat.

Tabel 4: Tabel Analisa Produksi 500 kg Pakan Konsentrat

Bahan baku	dedak	jagung giling	bungkil kedelai	bungkil kelapa	kalsium	garam
Komposisi	75%	8%	3%	10%	2%	2%
Harga per kg	1000	3000	7000	3500	300	4250
Kebutuhan 500 kg	375	40	15	50	10	10
Biaya per kg	375.000	120.000	105.000	175.000	3.000	42.500
Total Biaya Bahan Baku	820.500					
Bahan bakar solar	100.000					
Total Biaya Produksi	920.500 dengan total hasil konsentrat 500 kg					
Harga produksi	1.841/kg					

Sumber: Diolah Tim YIPD dari berbagai sumber

Rincian tiap kegiatan dipaparkan sebagai berikut:

Bidang	: Komoditas Jagung
Program 3	: Pengembangan Pabrik Pakan Ternak
Kegiatan 1	: Pengadaan mesin pembuat pakan konsentrat
Tujuan	: Pengadaan 1 mesin pembuat pakan ternak konsentrat
Biaya	: Rp 45.000.000,- biaya termasuk harga mesin, inflasi 7%, pajak 10%, dan biaya kirim ke Sulawesi
Sumber dana	: APBN Kementerian Pertanian – Program penyediaan dan pengembangan prasarana dan sarana pertanian (11); 1) kegiatan pengelolaan sistem penyediaan dan pengawasan alat mesin pertanian (1796); 2) kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya ditjen prasarana dan sarana pertanian (17997)
Pelaksana	: Kab. Jeneponto

³ <http://gamamesin.indonetwork.co.id/485875/paket-mesin-pengolah-pakankonsentrat.htm>

Peran Anggota	:	-
Peran Manager	:	<ul style="list-style-type: none"> Mencari mesin pembuat pakan konsentrat yang bagus mutunya dan sesuai spesifikasi dan harga.
Indikator capaian	:	Tersedianya 1 mesin pakan konsentrat
Waktu pelaksanaan	:	April – Mei 2011
Lokasi	:	Kab. Jeneponto

Bidang	:	Komoditas Jagung
Program 3	:	Pengembangan Pabrik Pakan Ternak
Kegiatan 2	:	Pelatihan pembuatan pakan ternak konsentrat untuk 20 orang PPL dan kelompok tani terpilih
Tujuan	:	Agar menguasai teknik dan cara pembuatan pakan ternak konsentrat
Biaya	:	Rp 2.287.500 ,- biaya digunakan untuk honor narasumber, transport lokal, dan paket rapat. Pelatihan dilakukan selama 1 hari.
Sumber dana	:	APBN KPDT
Pelaksana	:	Kegiatan di koordinir Manajer
Peran Anggota	:	-
Peran Manager	:	<ul style="list-style-type: none"> Mengkoordinasikan kegiatan Menuliskan laporan pelatihan
Indicator capaian	:	Terlaksananya pelatihan dan tersusunnya laporan pelatihan yang meliputi proses pelatihan, peserta, pelatih, dan informasi penting yang didapat dari pelatihan
Waktu pelaksanaan	:	Mei 2012
Lokasi	:	Kab. Jeneponto

Bidang	:	Komoditas Jagung
Program 3	:	Pengembangan Pabrik Pakan Ternak
Kegiatan 3	:	Ujicoba pembuatan pakan ternak konsentrat dan ujicoba penjualan di lima daerah
Tujuan	:	Ujicoba mesin, ujicoba komposisi, dan ujicoba penjualan
Biaya	:	Rp 4.500.000 ,- biaya digunakan untuk bahan baku produksi sebanyak 1 ton, pengemasan, dan brosur/selebaran untuk pemasaran.
Sumber dana	:	APBD Kabupaten Dinas Pertanian Jeneponto

Pelaksana	:	Kelompok tani di Kab. Jeneponto dibantu Manajer
Peran Anggota	:	Menyebarkan informasi pakan ternak melalui kelompok-kelompok tani binaan Dinas Pertanian dan Peternakan di daerah masing-masing. Dinas Jeneponto memberikan pendampingan pembukuan dan pengelolaannya melalui proyek PUAP
Peran Manager	:	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan kegiatan • Membantu memberikan masukan harga penjualan • Membantu mencari pasar lokal • Memonitor perkembangannya
Indikator capaian	:	Tersedianya produk awal 1 ton konsentrat dan pemesanan awal konsentrat
Waktu pelaksanaan	:	Juli - Desember 2012
Lokasi	:	Kab. Jeneponto

3. Bidang Aksi Komoditas Rumput Laut

Pernyataan Tujuan 2012:

“Peningkatan Kualitas Produksi Rumput Laut Regional AKSESS melalui Sertifikasi Bibit Rumput Laut”.

Kualitas rumput laut adalah satu masalah penting yang dihadapi pembudidaya rumput laut di AKSESS. Selama ini daerah di wilayah AKSESS menghadapi masalah penurunan kualitas bibit yang tidak pernah lagi mengalami pengayaan sejak diperoleh beberapa tahun lalu dari Filipina. Daerah anggota AKSESS merasa memiliki persoalan yang sama terkait dengan rendahnya penawaran harga dari pedagang rumput laut dengan alasan kualitas rendah, dan mereka “merasa” dipermainkan oleh pedagang yang mengatakan kualitas produk mereka rendah.

Petani rumput laut di AKSESS sebenarnya masuk dalam kategori “trampil” dalam memproduksi, namun masih lemah dalam menjaga kualitas rumput laut. Sebenarnya batas penggunaan bibit yang baik adalah 3x digunakan, setelah itu harus ganti bibit yang baru. Namun karena kesulitan menemukan bibit unggul sebagai penggantinya, mereka terpaksa menggunakannya berkali-kali. Terkait dengan hal tersebut, maka muncul ide untuk “memotong” dan menciptakan bibit unggul yang baru dengan cara mengembangkan kebun bibit kualitas unggul yang dapat menyediakan kebutuhan bibit rumput laut di AKSESS. Dalam pertemuan Penajaman Rencana Aksi, para peserta kemudian sepakat bahwa pengembangan bibit melalui teknik stek akan tetap bisa meningkatkan produksi rumput laut asalkan bibit yang didapat merupakan bibit pertama (baru). Bibit baru haruslah berasal dari thallus yang muda, segar, keras, tidak layu dan kenyal. Kemudian, berat bibit pada awal penanaman + 100 gram per ikat. Bibit juga sebaiknya disimpan di tempat yang teduh dan terlindung dari sinar matahari atau direndam di laut dengan menggunakan kantong jaring. Oleh karenanya, pemilihan bibit baru ini tidak hanya meningkatkan produktivitas (mempercepat masa panen yakni 45 hari) tetapi juga bisa menghasilkan kualitas produk rumput laut yang unggul.

Kualitas produksi berawal dari kualitas bibit yang baik. Kualitas produksi juga akan mempengaruhi jumlah atau peningkatan dan kualitas produksi. Untuk itu sertifikasi bibit rumput laut menjadi penting sebagai jaminan bibit yang baik. Melalui kerjasama ini, diharapkan nantinya daerah-daerah AKSESS dapat memenuhi kebutuhan daerah AKSESS sendiri akan bibit *Cottonii* yang berkualitas secara mandiri. Sertifikasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing produksi mereka. Pembicaraan akhirnya mengarah kepada perlunya melakukan sertifikasi rumput laut bagi wilayah Akses untuk menanggapi komentar-komentar pedagang dari luar wilayah Akses (Makassar dan Surabaya). Dengan adanya sertifikasi tersebut, maka pemasaran komoditas andalan Akses bisa terkontrol dengan baik, dan petani tidak lagi dipermainkan oleh pedagang perantara (tengkulak). Dengan sertifikasi, pembeli tidak akan mudah menentukan harga komoditas mengikuti harga kualitas paling rendah kepada petani AKSESS.

Ada 3 kemungkinan bentuk kerjasama yang dapat dilakukan di AKSESS, yaitu; (1) Kerja sama yang bersifat saling melengkapi atau komplementer. Misalnya, yang tidak ada di daerah A dan dia membutuhkannya sementara, bila itu ada di B, maka B bisa menjualnya kepada A. Demikian pula sebaliknya. Setiap daerah juga harus sadar bahwa mereka berada dalam satu kepentingan yang sama, yakni sama-sama ingin maju dan ingin sejahtera. Tidak perlu ada saingan, yang ada justru satu sama lain saling mendukung agar sama-sama berdaya secara sosial, budaya, ataupun ekonomi. (2) Kerjasama karena mengalami permasalahan yang sama (misalnya dianggap kualitas rumput lautnya jelek, padahal kualitasnya bagus), dan kondisi yang secara umum relatif tertinggal dibandingkan dengan daerah lain dan kebetulan daerah tersebut relatif berdekatan, maka mereka perlu menyatu dalam sebuah skema kerja sama yang terintegrasi satu sama lain untuk menyelesaikan masalah tersebut. (3) Kerjasama karena pertimbangan skala ekonomi, skala usaha, efisiensi dan efektivitas, misalnya untuk mendapatkan bibit yang bermutu tinggi dan relatif murah, lebih menguntungkan jika mereka mencari bersama-sama, atau jika ingin menjual komoditi karena terhambat oleh persyaratan kuota (misalnya suatu perusahaan mau menerima dengan harga tinggi jika mereka bisa menyediakan sekian ratus ton), maka mereka dapat bersatu untuk memenuhi syarat kuota tersebut dengan memakai satu brand.

Bentuk kerjasama: Setelah melalui proses diskusi dan telaah Tim, diputuskan bahwa kerjasama akan didasarkan pada persoalan yang dihadapi yaitu kualitas bibit yang rendah. Untuk itu, daerah-daerah anggota AKSESS akan bekerjasama untuk memiliki suatu label Rumput Laut bersama yang nantinya akan disertifikasi. Pada tahap awal, kegiatan pengadaan bibit berkualitas berupa *pilot project* kebun bibit akan difokuskan pada 2 kabupaten yaitu Bulukumba dan Jeneponto yang memiliki lokasi yang secara alamiah paling kondusif untuk pembibitan tersebut. Selanjutnya hasil dari pilot project tersebut akan disosialisasikan kepada daerah lain untuk memperoleh penyebaran yang lebih merata. Pada akhir tahun 2012 diharapkan cikal bakal untuk kegiatan labelling dan sertifikasi dari produk Rumput Laut AKSESS sudah mulai mewujudkan.

Peserta pertemuan Penajaman Rencana Aksi AKSESS semua sepakat bahwa tidak semua kabupaten di wilayah AKSESS, cocok untuk pembibitan rumput laut, sehingga diputuskan kebun bibit akan dilaksanakan di 3 kabupaten sesuai potensi yang ada. Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Bulukumba selama ini cocok untuk pengembangan jenis *Eucheuma Cottonii*, sementara itu Kabupaten Sinjai lebih tepat untuk jenis *Gracillaria*. Namun mengingat saat ini SNI Rumput Laut hanya ada untuk *Cottonii*, belum ada untuk *Gracillaria*, maka kegiatan AKSESS hanya ditujukan untuk peningkatan bibit *Cottonii*.

DKP Jeneponto dan Bulukumba sendiri juga telah menerapkan program kebun bibit bersama sejak 3 tahun yang lalu. Diharapkan, pengembangan lanjutan kebun bibit di kedua daerah ini bisa memasok kebutuhan bibit untuk para petani, tidak hanya yang berasal dari kedua kabupaten ini, melainkan juga 3 Kabupaten lain. Bagi kabupaten yang berada dalam lokasi terisolasi seperti Kabupaten Kepulauan Selayar, tentu pembuatan kebun bibit bersama akan mengurangi biaya produksi pembelian bibit para petani di daerahnya, yang ternyata selama ini bergantung pada pasokan dari Kabupaten lain diluar RM Akses seperti Palopo, Gowa, dan Lombok Barat. Pembuatan kebun bibit bersama ini juga memberikan keuntungan serupa bagi Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Bantaeng.

Untuk Komoditi Rumput Laut, semua kegiatan bermuara hanya pada satu program yaitu “Persiapan Pengajuan SNI bibit rumput laut *Cottonii*”. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Sertifikasi bibit *Cottonii* media dasar dan longline. Pelatihan ini ditujukan bagi PPL dan petani di dua daerah penghasil bibit utama kotoni. PPL akan memperoleh pelatihan dari BSN cabang Sulawesi Selatan
- 2) Pelatihan penangkaran bibit Rumput Laut sesuai aturan sertifikasi. PPL yang telah dilatih di Makassar akan melatih kelompok petani di dua daerah.
- 3) Praktek penanaman bibit *Cottonii* di kebun bibit. Petani-petani yang sudah dilatih kemudian mempraktekan hasil pelatihannya di kebun bibit milik mereka. PPL akan memonitor perkembangannya.
- 4) Monitoring dan evaluasi hasil dari praktek penanaman bibit di kebun bibit petani. Kegiatan ini dilakukan oleh PPL daerah setempat, kemudian PPL dari dua daerah ini beserta petani, DKP dan Manajer RM akan berkumpul untuk sharing pengalaman dan evaluasi hasil praktek pertama.
- 5) Praktek kedua dilakukan pada areal yang lebih luas di dua daerah tersebut (replikasi kegiatan praktek pertama). Diupayakan bibit ini sudah mulai disebar ke daerah lain untuk ditanam.
- 6) Monitoring dan evaluasi hasil dari praktek kedua penanaman bibit di kebun bibit petani. Kegiatan ini dilakukan oleh PPL daerah setempat, kemudian PPL dari dua daerah ini beserta petani, DKP dan Manajer RM akan berkumpul untuk sharing pengalaman dan evaluasi hasil praktek pertama.
- 7) Uji Laboratorium sebagai persiapan bagi sertifikasi bibit rumput laut. Hasil praktek pertama bila dirasa cukup baik dilakukan uji laboratorium. Bila dirasa belum baik dilakukan uji laboratorium berdasarkan praktek kedua.
- 8) Pengajuan SNI. Kegiatan diperkirakan dilakukan di kuartal terakhir di tahun 2012.
- 9) Persiapan Pembentukan Lembaga Pengawasan Mutu Rumput Laut di tingkat Regional AKSESS.

Sebagai catatan, kegiatan diasumsikan akan dilaksanakan oleh suatu Kelompok Kerja yang dibentuk oleh AKSESS di mana Manajer RM bertugas mengkoordinir kegiatan Kelompok Kerja tersebut dan menjamin komunikasi dengan pihak-pihak terkait lainnya.

Selengkapnya paparan tiap kegiatan sebagai berikut:

Bidang	: Komoditas Rumput Laut
Program	: Persiapan Pengajuan SNI Bibit Rumput Laut Cottonii
Kegiatan 1	: Pelatihan Penanaman Bibit Rumput Laut <i>Cottonii</i> Media Dasar dan Longline bagi PPL (trainers) sesuai SNI
Tujuan	: Mempelajari cara penanaman bibit rumput laut kotoni yang baik sesuai dengan SNI bagi PPL dan petani.
Biaya	: Rp. 12.000.000,- biaya termasuk transport lokal, akomodasi, paket rapat 20 PPL
Sumber dana	: APBD DKP Provinsi
Pelaksana	: Koordinator Kab. Bulukumba melalui DKP dan didukung Kab. Jeneponto
Peran Anggota	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengirimkan PPL dan staf DKP • Mengawasi pelaksanaan kegiatan • Memberi masukan jika diperlukan
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dan mendapatkan narasumber yang tepat untuk kegiatan ini. • Menuliskan laporan kegiatan pelatihan
Indikator capaian	: Terlaksananya pelatihan dan tersusunnya laporan pelatihan yang meliputi proses pelatihan, peserta, pelatih, dan informasi penting yang didapat dari pelatihan
Waktu pelaksanaan	: Jan – Feb 2012
Lokasi	: TBD di salah satu kabupaten

Bidang	: Komoditas Rumput Laut
Program	: Persiapan Pengajuan SNI Bibit Rumput Laut Cottonii
Kegiatan 2	: Pelatihan penangkaran bibit Rumput Laut <i>Cottonii</i> bagi petani
Tujuan	: Mempraktekkan hasil dari pelatihan sertifikasi dan melatih petani untuk penangkaran bibit sesuai aturan sertifikasi
Biaya	: Rp. 13.000.000,- biaya termasuk transport lokal, akomodasi, paket rapat bagi 4 kelompok petani dari 2 daerah
Sumber dana	: APBN KKP – Program pengembangan SDM kelautan dan perikanan (05); kegiatan pendidikan kelautan dan perikanan (2376)
Pelaksana	: Koordinator Kab. Bulukumba melalui DKP dan didukung Kab. Jeneponto
Peran Anggota	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi pelaksanaan kegiatan • Memberi masukan jika diperlukan
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan kegiatan

	• Menuliskan laporan kegiatan pelatihan
Indikator capaian	: Terlaksananya pelatihan dan tersusunnya laporan pelatihan yang meliputi proses pelatihan, peserta, pelatih, dan informasi penting yang didapat dari pelatihan
Waktu pelaksanaan	: Mar 2012
Lokasi	: Kab. Bulukumba dan Kab. Jeneponto

Bidang	: Komoditas Rumput Laut
Program	: Persiapan Pengajuan SNI Bibit Rumput Laut Cottonii
Kegiatan 3	: Praktek Pertama penanaman bibit <i>Cottonii</i> (Pilot Project)
Tujuan	: Praktek penanaman rumput laut <i>Cottonii</i> untuk dijadikan bibit unggul sesuai dengan SNI. Praktek dilakukan di 2 pilot area di 2 daerah.
Biaya	: Rp 81.750.000,- biaya termasuk bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan untuk 4 lahan yang masing-masing seluas 20 x 50 m
Sumber dana	: APBN KKP - Program pengembangan SDM kelautan dan perikanan (05); kegiatan pendidikan kelautan dan perikanan (2376)
Pelaksana	: Petani rumput laut dengan pengawasan dan pendampingan dari PPL DKP Kab. Bulukumba dan jeneponto
Peran Anggota	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi pelaksanaan kegiatan • Memberi masukan jika diperlukan
Peran Manager	: Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan semua pihak terkait dalam kerangka pelaksanaan kegiatan
Indikator capaian	: Terlaksananya praktek penanaman bibit rumput laut sesuai SNI dan diharapkan tersedianya bibit unggul dari sisi kuantitas dan memiliki kualitas sesuai SNI.
Waktu pelaksanaan	: April – Mei 2012
Lokasi	: Kab. Jeneponto dan Kab. Bulukumba untuk jenis Cottonii

Catatan:

Kegiatan *pilot project* didahului oleh semacam penelitian awal yang melibatkan para pakar untuk menyelidiki dan menentukan lokasi kebun bibit di 2 daerah (Bulukumba, Jeneponto) yang sesuai dengan kondisi alam dan jarak angkut di lima kabupaten. Kondisi alam sangatlah penting untuk dipertimbangkan mengingat tidak semua bibit bisa berproduksi bagus karena iklim dan cuaca yang berbeda di masing-masing daerah.

Bidang	: Komoditas Rumput Laut
Program	: Persiapan Pengajuan SNI Bibit Rumput Laut Cottonii
Kegiatan 4	: Monitoring dan Evaluasi Terhadap praktek pertama
Tujuan	: Memonitor dan melakukan evaluasi terhadap praktek penanaman rumput laut untuk bibit yang dilakukan di 2 lokasi di 2 daerah
Biaya	: Rp 5.000.000,- biaya termasuk biaya rapat evaluasi dan transportasi monitoring bagi PPL yang dilakukan 2 kali selama masa panen.
Sumber dana	: APBN KKP - Program pengembangan SDM kelautan dan perikanan (05); kegiatan pendidikan kelautan dan perikanan (2376)
Pelaksana	: Koordinator DKP Jeneponto didukung oleh Bulukumba. Pelaku terkait yaitu PPL, Petani, DKP, Bappeda dan Manajer
Peran Anggota	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi pelaksanaan kegiatan • Memberi masukan jika diperlukan
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan semua pihak terkait dalam kerangka pelaksanaan kegiatan • Menuliskan laporan evaluasi • Mengkomunikasikan hasil evaluasi kepada daerah lainnya agar mulai dapat disosialisasikan kepada petani rumput laut kotoni.
Indikator capaian	: Terlaksananya monitoring sebanyak 2 x dan rapat evaluasi 1 x serta tersusunnya laporan evaluasi yang meliputi hasil praktek, teknik atau metode, masalah, dan hasil produk
Waktu pelaksanaan	: Mei - Juni 2012
Lokasi	: <ul style="list-style-type: none"> • Kab. Jeneponto dan Kab. Bulukumba

Catatan:

Monitoring dan evaluasi hasil dari praktek penanaman bibit di kebun bibit petani. Kegiatan ini dilakukan oleh PPL daerah setempat, kemudian PPL dari dua daerah ini beserta petani, DKP dan Manajer RM akan berkumpul untuk sharing pengalaman dan evaluasi hasil praktek pertama. Kegiatan lintas daerah ini juga memberikan dampak yang luar biasa ketika petani yang telah melakukan eksperimen mampu membagi knowledge yang didapat kepada petani lain, sehingga trickle down effect ke petani lain (petani yang tidak dijadikan pilot project) di wilayah RM Akses bisa terjadi.

Hasil evaluasi pada praktek pertama (*pilot project*) ini menjadi dasar untuk melakukan replikasi atau praktek pada areal yang lebih luas. Kegiatan replikasi ini merupakan pengaplikasian kegiatan pilot yang telah dilaksanakan kepada lokasi baru yang terpilih (masing-masing kabupaten ditentukan 2 lokasi lahan milik petani). Diharapkan awal 2013 semua kabupaten wilayah AKSESS sudah menggunakan bibit unggul hasil penangkaran bersama tersebut.

Penghitungan output kebun bibit:

Keterangan acuan pembibitan: 100 x 100 m. Jika panjang jalur 1 roll (tali no.7) lebih kurang efektifnya 100 meter yang akan diisi bibit. Jarak antara jalur bisa 1 meter, berarti bisa ada 100 jalur. Dalam 1 jalur: Jarak tiap titik ikat bibit 20 cm, maka 100m = 50 titik ikat bibit, berat bibit 1 titik = 150 gram, maka karena ada +/- 50 titik, maka berat total = 50 x 150 gr = 7500 gram (7.5 kg). Untuk 100 jalur = 7500 kg = 7.5 ton)

Bidang	: Komoditas Rumput Laut
Program	: Persiapan Pengajuan SNI Bibit Rumput Laut Cottonii
Kegiatan 5	: Praktek 2 penanaman bibit <i>Cottonii</i> pada areal yang lebih luas
Tujuan	: Praktek penanaman rumput laut untuk dijadikan bibit unggul sesuai dengan SNI. Praktek dilakukan di areal yang lebih luas yaitu 25 lokasi di lima daerah (5 lokasi di masing-masing daerah)
Biaya	: Rp 408.750.000,- biaya termasuk bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan untuk 25 lahan yang masing-masing seluas 20 x 50 m
Sumber dana	: APBN KKP - Program pengembangan SDM kelautan dan perikanan (05); kegiatan pendidikan kelautan dan perikanan (2376)
Pelaksana	: Petani rumput laut dengan pengawasan dan pendampingan dari PPL DKP Kab. Bulukumba dan Jeneponto
Peran Anggota	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi pelaksanaan kegiatan • Mensosialisasikan keberadaan rumput laut
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan semua pihak terkait dalam kerangka pelaksanaan kegiatan • Mengkomunikasikan hasil evaluasi kepada daerah lainnya agar mulai dapat disosialisasikan kepada petani rumput laut Cottoni. • Menuliskan laporan hasil monitoring dan evaluasi
Indikator capaian	: Terlaksananya praktek sesuai SNI dan tersedianya bibit dari sisi kuantitas dan kualitas sesuai SNI yang lebih besar
Waktu pelaksanaan	: Juni - Juli 2012
Lokasi	: <ul style="list-style-type: none"> • Semua kabupaten, masing-masing 5 lokasi

Bidang	: Komoditas Rumput Laut
Program	: Persiapan Pengajuan SNI Bibit Rumput Laut Cottonii
Kegiatan 6	: Monitoring dan Evaluasi terhadap praktek kedua
Tujuan	: Memonitor dan melakukan evaluasi terhadap praktek penanaman rumput laut untuk bibit yang dilakukan di 25 lokasi di 5 daerah
Biaya	: Rp 5.000.000,- biaya termasuk biaya rapat evaluasi dan transportasi monitoring bagi PPL yang dilakukan 2 kali selama masa panen.
Sumber dana	: APBN KKP - Program pengembangan SDM kelautan dan perikanan

	(05); kegiatan pendidikan kelautan dan perikanan (2376)
Pelaksana	: Koordinator DKP Jeneponto didukung oleh Bulukumba. Pelaku terkait yaitu PPL, Petani, DKP, Bappeda dan Manajer
Peran Anggota	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi pelaksanaan kegiatan • Memberi masukan jika diperlukan
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan semua pihak terkait dalam kerangka pelaksanaan kegiatan • Menuliskan laporan evaluasi
Indikator capaian	: Terlaksananya monitoring sebanyak 2 x dan rapat evaluasi 1 x serta tersusunnya laporan evaluasi yang meliputi hasil praktek, teknik atau metode, masalah, dan hasil produk
Waktu pelaksanaan	: Juli - Agustus 2012
Lokasi	: Kab. Jeneponto dan Kab. Bulukumba

Bidang	: Komoditas Rumput Laut
Program	: Persiapan Pengajuan SNI Bibit Rumput Laut Cottonii
Kegiatan 7	: Uji Laboratorium
Tujuan	: Memperoleh hasil uji laboratorium untuk bibit yang sudah dihasilkan dari Jeneponto dan Bulukumba.
Biaya	: Rp 10.000.000,- biaya sudah termasuk transportasi dan biaya uji laboratorium (per sampel =Rp. 250.000,-)
Sumber dana	: APBN KKP – Program penelitian dan pengembangan iptek kelautan dan perikanan (04); kegiatan penelitian dan pengembangan iptek kelautan dan perikanan
Pelaksana	: DKP Bulukumba, DKP Jeneponto dan Manajer
Peran Anggota	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi pelaksanaan kegiatan • Memberi masukan jika diperlukan
Peran Manager	: Mencari informasi uji laboratorium
Indikator capain	: Terlaksananya uji laboratorium
Waktu pelaksanaan	: Agustus 2012
Lokasi	: Makassar

Catatan:

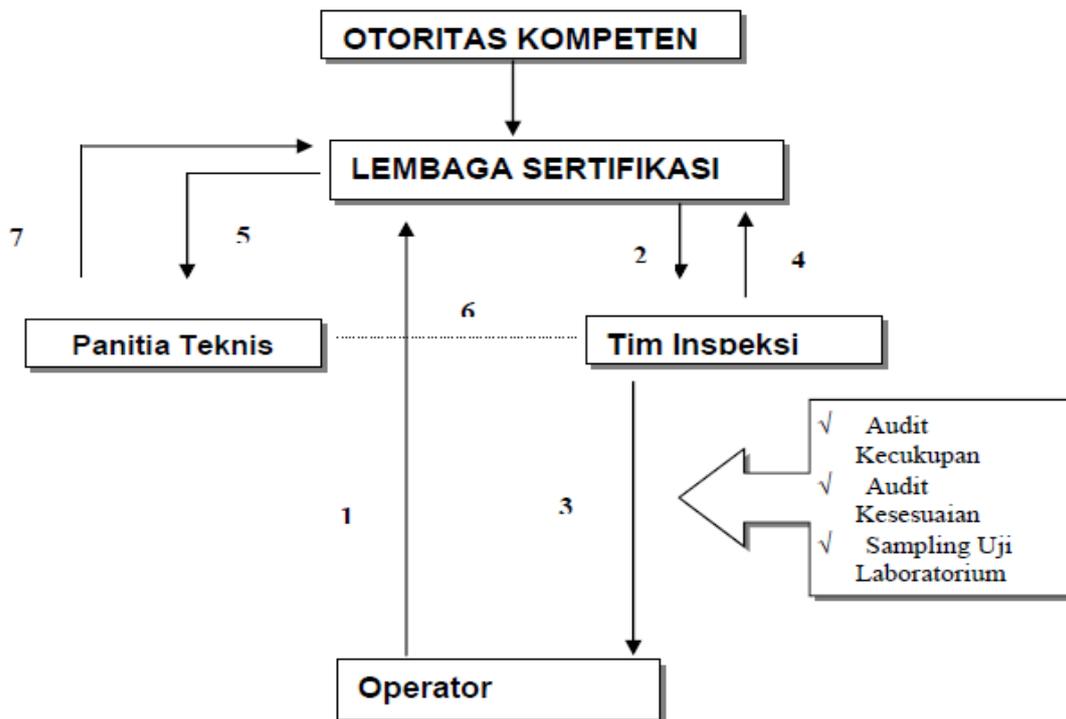
Uji Laboratorium sebagai persiapan bagi sertifikasi bibit dan produk rumput laut. Hasil praktek pertama bila dirasa cukup baik dilakukan uji laboratorium. Bila dirasa belum baik dilakukan uji laboratorium berdasarkan praktek kedua. Pada prinsipnya, terdapat prosedur pengujian meliputi kadar air rumput laut utuh, prosedur pengujian kadar kotoran, SFDM (Salt Free Dry Matter), Sand

Determinant, Serat, EDTA-Yield, Kadar Residu Alkali, Viskositas dan pH, PES Water Gel, Kadar Karaginan dan Titrasi Larutan KOH. Tatacara pengujian dilakukan melalui teknik sampling, dimana dalam satu ton rumput laut kering yang akan dikirim diambil secara acak sebanyak 200 gram untuk dianalisis. Jika barang ada 20 ton maka akan diambil sebanyak 20 kantong sample. Biaya pengujian dihitung per sample, dimana setiap sample dikenai Rp 250.000. Kegiatan ini merupakan rangkaian kebersamaan anggota RM Akses agar produk yang dihasilkan setiap anggota memenuhi mutu yang telah ditetapkan (kadar air atau tingkat kelembaban maximal 38%, prosentasi kotoran pada rumput laut maksimum 2%, dan umur pemanenan minimum 45 hari).

Bidang	: Komoditas Rumput Laut
Program	: Persiapan Pengajuan SNI Bibit Rumput Laut <i>Cottonii</i>
Kegiatan 8	: Pengajuan SNI untuk bibit rumput laut
Tujuan	: Memperoleh SNI untuk bibit rumput laut <i>Cottonii</i> media dasar dan longline
Biaya	: Rp 30.000.000,- biaya sudah termasuk transportasi dan biaya pendaftaran SNI
Sumber dana	: APBN KKP – Program penelitian dan pengembangan iptek kelautan dan perikanan (04); kegiatan penelitian dan pengembangan iptek kelautan dan perikanan
Pelaksana	: DKP Bulukumba, DKP Jeneponto dan Manajer
Peran Anggota	: Mengawasi pelaksanaan kegiatan, dan memberi masukan jika diperlukan
Peran Manager	: Mencari informasi pengajuan SNI Mempersiapkan persyaratannya
Indikator capaian	: Terdaftar nya bibit rumput laut longline dan <i>Cottonii</i> pada BSN
Waktu pelaksanaan	: Agustus – Oktober 2012
Lokasi	: Jakarta (Badan Standarisasi Nasional Indonesia/BSNI)

Catatan:

Kelompok Kerja Rumput Laut bertugas mempersiapkan dokumen pendaftaran dan bersama Manajer AKSESS memantau pelaksanaan kegiatan budidaya rumput laut dan kemajuannya agar sesuai dengan standar yang ada di dokumen SNI masing-masing produksi (lihat Daftar Standar Nasional Indonesia – Komoditi Rumput Laut).



Kegiatan penilaian untuk standardisasi itu dilakukan oleh sebuah tim BSN. Berikut adalah syarat pengajuan sertifikasi kepada lembaga sertifikasi:

- 1) Operator mengajukan permohonan sertifikasi kepada lembaga sertifikasi (LS), dengan melampirkan data yang dipersyaratkan, antara lain: Administrasi, Identitas operator, dokumen penerapan jaminan mutu. LS akan melakukan evaluasi kelengkapan persyaratan.
- 2) LS menunjuk tim Auditor untuk melakukan penilaian terhadap kecukupan administrasi dan inspeksi lapangan.
- 3) Tim Auditor inspeksi ke lapangan.
- 4) Tim Auditor menyampaikan hasil inspeksi ke LS.
- 5) LS menunjuk pania teknis untuk menilai laporan hasil inspeksi auditor.
- 6) Panitia teknis mengevaluasi laporan hasil inspeksi.
- 7) Panitia teknis membuat rekomendasi, jika memenuhi syarat maka sertifikat akan diberikan.

Biaya Sertifikasi terdiri atas:

- 1) Biaya Permohonan
- 2) Jasa Asesor untuk audit kecukupan
- 3) Biaya Audit Kesesuaian:
 - a) Jasa Asesor Kepala
 - b) Jasa Asesor
 - c) Jasa Petugas Pengambil Contoh (PPC)
 - d) Jasa Tim Evaluator (Ketua & Anggota)
 - e) Jasa Tenaga Ahli
 - f) Biaya Per-diem

- 4) Biaya Proses Sertifikasi
- 5) Biaya Sertifikat untuk Pemohon Baru
- 6) Biaya Pemeliharaan sertifikat dalam rangka pengawasan
- 7) Biaya Administrasi

Perbedaan Biaya Sertifikasi dipengaruhi oleh 2 hal:

- 1) Lama waktu audit dibutuhkan
- 2) Lokasi Perusahaan/badan yang diaudit (termasuk dalam dan luar negeri)

Biaya tersebut di atas tidak termasuk biaya analisis contoh produk sesuai dengan parameter SNI yang diacu dan tidak termasuk biaya transportasi dan akomodasi tim audit (2 orang asesor dan 1 orang PPC).

Daftar Standar Nasional Indonesia – Komoditi Rumput Laut:

- ✔ [SNI 7579.1:2010](#) Produksi rumput laut kotoni (*Eucheuma cottonii*) - Bagian 1: Metode lepas dasar
- ✔ [SNI 7578:2010](#) Produksi rumput laut gracilaria (*Gracillaria verrucosa*) dengan metode tebar di tambak secara polikultur
- ✔ [SNI 7579.2:2010](#) Produksi rumput laut kotoni (*Eucheuma cottonii*) - Bagian 2: Metode long-line
- ✔ [SNI 7579.3:2010](#) Produksi rumput laut kotoni (*Eucheuma cottonii*)-Bagian 3: Metode rakit bambu apung
- ✔ [SNI 2690.1:2009](#) Rumput laut kering - Bagian 1: Spesifikasi
- ✔ [SNI 2690.2:2009](#) Rumput laut kering - Bagian 2: Persyaratan bahan baku
- ✔ [SNI 2690.3:2009](#) Rumput laut kering - Bagian 3: Penanganan dan pengolahan
- ✔ [SNI 01-6492-2000](#) Rumput laut (*Eucheuma cottonii*) basah kelas konsumsi

Bidang	: Komoditas Rumput Laut
Program	: Persiapan Pengajuan SNI Bibit Rumput Laut Cottonii
Kegiatan 9	: Persiapan pembentukan lembaga Pengawasan mutu Rumput Laut di tingkat Regional AKSESS
Tujuan	: Untuk mempersiapkan embrio lembaga penanganan kualitas AKSESS agar Rumput Laut AKSESS dapat diberi label (<i>labeling</i>) untuk dapat disertifikasi sebagai suatu “produk”
Biaya	: Rp 6.250.000,- Biaya digunakan untuk 5 kali pertemuan (per pertemuan 1.250.000,-)
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: DKP 5 kabupaten
Peran Anggota	: Memberi masukan dalam setiap diskusi mengenai pelaksana

	kegiatan penyusunan embrio lembaga penanganan kualitas RL, dan mengkomunikasikan kepada daerah masing-masing.
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi perihal lembaga pengawas mutu • Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan semua pihak terkait dan menyusun laporan kegiatan pertemuan sebagai bahan penyusunan proposal pendirian lembaga • Menyusun proposal pembentukan lembaga pengawas mutu Rumput Laut
Indikator keberhasilan	: Tersedianya Proposal dan adanya nota kesepakatan antar 5 kabupaten untuk membentuk lembaga regional pengawas mutu Rumput Laut AKSESS.
Waktu pelaksanaan	: Juni – November 2012 (5 kali pertemuan)
Lokasi	: Di 5 kabupaten secara bergilir

Catatan:

Persiapan Pembentukan Lembaga Pengawasan Mutu Rumput Laut di tingkat Regional Akses. Kegiatan ini sebenarnya masih terkait dengan kegiatan 6 dan 7 yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan bersama anggota RM Akses untuk meningkatkan mutu dan kualitas bibit dan produk rumput laut cottoni yang dihasilkan. Lembaga Pengawasan Mutu Rumput Laut di tingkat Akses diharapkan melakukan monitoring secara periodik sehingga mampu memenuhi permintaan yang sesuai standar yang telah ditetapkan, tidak hanya untuk kebutuhan Propinsi, tetapi juga untuk pasar internasional.

Capacity Building for Strengthened Inter-Regional Cooperation

Pengembangan Kapasitas untuk Penguatan Kerjasama Antar Daerah

Contract No.: 7158028

RENCANA AKSI JANG HIANG BONG

Presented to:



Decentralization Support Facility

Indonesia Stock Exchange Building

Tower 1, Suite 901

Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

www.dsfindonesia.org

Presented by:



Yayasan Inovasi Pemerintahan Daerah

Tebet Barat Dalam IIIA/2, Jakarta

Telp.: 62 21 83794518 Fax.: 62 21 83497210

Website: <http://www.yipd.or.id>

DAFTAR ISI

1. Bidang Aksi Kelembagaan.....	2
2. Bidang Aksi Komoditas Perikanan Darat	7
2.1. Program Pengembangan Desa Desa Pusat Perikanan	8
2.2. Membentuk jaringan pemasaran benih dan ikan	11
2.3. Program Pengembangan Usaha Pelet Ikan	13

RENCANA AKSI Jang Hiang Bong

Secara umum Rencana Aksi ini terdiri dari 2 bagian besar yaitu kelembagaan dan komoditas perikanan darat. Rencana Aksi di bidang kelembagaan meliputi kegiatan-kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan penguatan dan eksistensi lembaga RM misalnya koordinasi dan komunikasi dengan seluruh anggota RM baik dewan forum maupun dewan eksekutif, pengumpulan data produksi dan potensi jagung dan rumput laut, kunjungan kerja serta pertemuan untuk mencari peluang investasi serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin operasional. Rencana Aksi komoditas perikanan darat meliputi kegiatan-kegiatan yang mengelaborasi bentuk kerjasama yang disepakati yaitu mengupayakan Rejang Lebong menjadi sentra benih dan membangkitkan atau memperkuat potensi Lebong dan Kepahiang sebagai daerah pembesaran ikan. Yang lainnya mendukung inisiatif Kepahiang yang berupaya mengembangkan usaha pelet ikan.

Struktur rencana aksi Jang Hiang Bong adalah sebagai berikut:

1. Bidang Aksi Kelembagaan, terdiri dari program:
 - 1.1. Koordinasi dan Komunikasi
 - 1.1.1. Kunjungan Kerja dan Lapangan
 - 1.1.2. Rapat Koordinasi Dewan Forum RM
 - 1.1.3. Rapat Koordinasi Dewan Eksekutif RM
 - 1.2. Mencari peluang mitra investasi dan pemasaran
 - 1.2.1. Kunjungan kerja dan pertemuan mencari mitra petani dan pemasaran
 - 1.3. Pelaksanaan Kegiatan Rutin Operasional
 - 1.3.1. Penyusunan Laporan Perkembangan
 - 1.3.2. Kegiatan Rutin Operasional
 - 1.4. Pelatihan manajemen organisasi dan pelaporan
2. Bidang Aksi Perikanan Darat
 - 2.1. Pengembangan desa-desa pusat perikanan
 - 2.1.1. Identifikasi dan pembentukan kelompok pembudidaya benih ikan binaan baru
 - 2.1.2. Identifikasi dan pemilihan kelompok pembudidaya pembesaran ikan binaan
 - 2.1.3. Pelatihan pembenihan bagi kelompok pembudidaya benih ikan
 - 2.1.4. Pelatihan pembesaran bagi kelompok pembudidaya
 - 2.1.5. Monitoring dan evaluasi
 - 2.2. Membentuk jaringan pemasaran benih dan ikan
 - 2.2.1. Temu Pembudidaya Ikan
 - 2.2.2. Penyusunan info ikan darat
 - 2.2.3. Pelatihan pengelolaan usaha ikan dan pengorganisasian
 - 2.3. Mengembangkan usaha pelet ikan
 - 2.3.1. Ujicoba pembuatan pelet ikan 1, 2
 - 2.3.2. Ujicoba penggunaan pelet ikan 1, 2
 - 2.3.3. Evaluasi ujicoba dan penggunaan pelet ikan 1, 2

Hal lain yang menjadi bahan perhatian, dipahami dan disepakati oleh anggota RM adalah bahwa model kerjasama dibahas dan dipaparkan disini adalah model kerjasama yang terpikirkan hingga saat ini. Bisa saja kerjasama ini berubah pada suatu saat berkembang dari apa yang dirintis saat ini atau malah memulai kerjasama yang lain. Membangun kerjasama bukanlah membangun sesuatu yang dapat sukses dan berhasil dalam sekali waktu.

Rencana Aksi yang dipaparkan saat ini adalah sebuah contoh Rencana Aksi yang lebih dapat dilihat gambaran teknis pelaksanaannya, terukur dari sisi biaya dan output serta memiliki indikator yang lebih jelas.

1. Bidang Aksi Kelembagaan

Bidang kelembagaan menjadi hal yang krusial dalam pengembangan sebuah RM. Kelembagaan menjadi dasar berbagai kegiatan teknis kerjasama antar daerah dilakukan. Bidang kelembagaan dalam Rencana Aksi yang dimaksudkan disini adalah berupa kegiatan rutin koordinasi dan komunikasi serta kunjungan mencari mitra investasi bagi petani.

Berikut ini kegiatan-kegiatan dalam kerangka pengembangan kelembagaan RM Jang Hiang Bong:

1. Koordinasi dan komunikasi dengan semua anggota RM. Teknis kegiatan adalah berupa kunjungan kerja dan lapangan ke tiap daerah dan rapat koordinasi yang akan dilakukan 3 kali dalam tahun 2012. Kunjungan kerja dilakukan sebanyak 6 kali dalam 1 tahun, dimana tiap daerah dijadwalkan 2 kali kunjungan kerja. Kunjungan kerja ini bertujuan menjalin komunikasi dan koordinasi dengan kabupaten anggota RM. Agenda kunjungan kerja ini diantaranya berdiskusi dengan anggota Dewan Forum dan Dewan Eksekutif menyampaikan perkembangan yang terjadi baik itu kegiatan-kegiatan yang sedang atau yang sudah berlangsung, berdiskusi perkembangan yang terjadi di daerah masing-masing dan ide-ide pengembangan kegiatan atau program di tahun mendatang, serta topik diskusi lainnya. Selain pertemuan ini kunjungan kerja ini dapat digunakan untuk mengunjungi lokasi-lokasi kegiatan RM serta berdiskusi dengan pelaku dan petugas lapangan.
2. Rapat Koordinasi Dewan Forum dan Dewan Eksekutif. Rapat koordinasi merupakan kegiatan yang penting dalam forum komunikasi kerjasama antar daerah ini. Rapat koordinasi Dewan Forum dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, digunakan sebagai pertemuan yang bertujuan koordinasi dan pengambilan keputusan pada tingkat kepala daerah. Rapat koordinasi Dewan Eksekutif dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun. Rapat ini digunakan untuk koordinasi pada tingkat dewan eksekutif, menyampaikan perkembangan terkini, berdiskusi permasalahan yang muncul pada pelaksanaan kegiatan tahun berjalan dan membahas ide-ide pengembangan untuk tahun mendatang.
3. Kunjungan kerja mencari peluang mitra investasi dan pemasaran. Beberapa kegiatan dalam kerjasama Jang Hiang Bong membutuhkan kunjungan ke luar daerah Jang Hiang Bong atau disekitarnya yang ditujukan untuk menjajaki dan komunikasi dengan mitra-mitra untuk investasi modal pada usaha perikanan darat baik pembesaran maupun usaha benih. Mitra investasi bisa berupa perorangan maupun lembaga pendanaan baik swasta maupun kementerian atau lembaga. Untuk kebutuhan ini direncanakan 3 kali kunjungan.

4. Kegiatan operasional rutin yang dilakukan oleh manajer Jang Hiang Bong dan staff sebagai sebuah 'lembaga' seperti penyusunan laporan, surat-menyurat, dan lain sebagainya. Penyusunan laporan perkembangan kegiatan RM dilakukan tiap semester. Manajer harus menyusun laporan perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan RM. Laporan ini disusun 4 kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Laporan ini akan memaparkan perkembangan dari Rencana Aksi yang sudah dilaksanakan, masalah yang dihadapi dan solusi yang ditempuh, peran atau keaktifan tiap daerah, dan isu penting yang muncul pada periode ini serta kajian terhadap peluang kerjasama antar daerah yang dapat dikembangkan Jang Hiang Bong.
5. Pelatihan Manajemen dan Organisasi. Pelatihan ini dilatarbelakangi pelaksanaan rencana aksi selama ini yang masih membutuhkan penguatan dari sisi manajemen dan organisasi. Pelatihan ini akan memberikan arahan pelaksanaan rencana aksi Jang Hiang Bong dan gambaran latar belakang dan semangat dari setiap kegiatan. Pelatihan ini juga akan memperkenalkan beberapa form-form laporan dan monitoring evaluasi yang dapat digunakan pada pelaksanaan kegiatan dari rencana aksi tahun 2012 dan selanjutnya, termasuk didalamnya form-form pelaporan untuk keuangan.

Secara rinci tiap kegiatan tersebut diatas dipaparkan sebagai berikut:

Bidang	:	Kelembagaan
Program 1	:	Koordinasi & Komunikasi
Kegiatan 1	:	Kunjungan Kerja dan Lapangan
Tujuan	:	Koordinasi dan komunikasi sekaligus monitoring program dan menyampaikan perkembangan terbaru dari kerjasama AKSESS.
Biaya	:	Rp 22.822.500,-. Biaya digunakan untuk transportasi, akomodasi dalam 6 kali kunjungan kerja ke anggota RM
Sumber dana	:	APBN KPDT
Pelaksana	:	Manajer Jang Hiang Bong
Peran Anggota	:	Menyediakan waktu, menyampaikan perkembangan terkini dari tiap kegiatan dan berdiskusi untuk perbaikan dan penguatan kerjasama
Peran Manager	:	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kunjungan kerja dan lapangan • Menuliskan laporan kunjungan kerja
Indikator capaian	:	Terlaksananya 6 kunjungan kerja dan tersusunnya 6 laporan kunjungan kerja yang meliputi agenda kunjungan, daftar pertemuan, hasil diskusi, perkembangan program/kegiatan dan isu penting lainnya yang ditemui di lapangan.
Waktu pelaksanaan	:	Sepanjang 2012 (lihat lampiran)
Lokasi	:	Kab. Rejang Lebong, Lebong dan Kepahiang

Bidang	:	Kelembagaan
Program 1	:	Koordinasi & Komunikasi
Kegiatan 2	:	Rapat Koordinasi Dewan Forum RM
Tujuan	:	Koordinasi dan komunikasi sekaligus memperbarui kembali komitmen dan pembahasan isu strategis dan penting.
Biaya	:	Rp 6.060.000,-. Biaya digunakan untuk 2 kali paket rapat dengan estimasi peserta 20 orang
Sumber dana	:	APBN KPDT
Pelaksana	:	Manajer Jang Hiang Bong
Peran Anggota	:	Menyediakan waktu khususnya bagi Kepala Daerah dan pokja Jang Hiang Bong, menyampaikan perkembangan terkini dari tiap kegiatan dan berdiskusi untuk perbaikan, pengembangan dan penguatan kerjasama
Peran Manager	:	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi pertemuan • Menuliskan laporan rapat
Indikator capaian	:	Terlaksananya 2 kali Rapat Koordinasi Dewan Forum dan tersusunnya laporan rapat koordinasi dewan forum yang meliputi agenda rapat, hasil diskusi, kesepakatan yang dihasilkan, follow up yang diperlukan, dan daftar peserta.
Waktu pelaksanaan	:	Januari dan Juli
Lokasi	:	TBD diantara 3 daerah: Rejang Lebong, Lebong dan Kepahiang

Bidang	:	Kelembagaan
Program 1	:	Koordinasi & Komunikasi
Kegiatan 3	:	Rapat Koordinasi Dewan Eksekutif RM
Tujuan	:	Koordinasi dan komunikasi sekaligus memperbarui kembali komitmen dan pembahasan isu strategis dan penting serta penyampaian perkembangan program/kegiatan kerjasama.
Biaya	:	Rp 11.362.500,-. Biaya digunakan untuk paket rapat dengan estimasi 25 peserta. Rapat dilakukan 3 kali selama tahun 2012
Sumber dana	:	APBN KPDT
Pelaksana	:	Manajer Jang Hiang Bong
Peran Anggota	:	Menyediakan waktu khususnya bagi Dewan Eksekutif dan pokja AKSESS, menyampaikan perkembangan terkini dari tiap kegiatan dan berdiskusi untuk perbaikan, pengembangan dan penguatan kerjasama
Peran Manager	:	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi pertemuan • Menuliskan laporan rapat
Indikator capaian	:	Terlaksananya kegiatan Rapat Koordinasi Dewan Eksekutif

	sebanyak 3 pertemuan dan tersusunnya laporan rapat koordinasi dewan forum yang meliputi agenda rapat, hasil diskusi, kesepakatan yang dihasilkan, follow up yang diperlukan, dan daftar peserta.
Waktu pelaksanaan	: Februari, Juni, Oktober 2012
Lokasi	: TBD diantara 3 daerah: Kab. Rejang Lebong, Lebong dan Kepahiang

Bidang	: Kelembagaan
Program 2	: Mencari Peluang Mitra Investasi dan Pemasaran
Kegiatan 1	: Kunjungan Kerja dan Pertemuan mencari mitrapetani dan pemasaran
Tujuan	: Mencari kerjasama kemitraan untuk perikanan darat dan peluang pemasaran
Biaya	: Rp 11.700.000,-. Biaya digunakan untuk transportasi, akomodasi, dan perdiem dalam 3 kali kunjungan kerja luar kota dan beberapa pertemuan.
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: Manajer Jang Hiang Bong
Peran Anggota	: Memberikan informasi yang dibutuhkan
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kunjungan kerja • Menuliskan laporan kunjungan kerja
Indikator capaian	: Terlaksananya 3 kunjungan kerja mencari mitra investasi bagi petani dan pemasaran dan tersusunnya 3 laporan kunjungan kerja yang meliputi agenda kunjungan, daftar pertemuan, hasil diskusi dan kesepakatan, perkembangan program/kegiatan, follow up yang harus dilakukan dan isu penting lainnya yang ditemui di lapangan.
Waktu pelaksanaan	: Maret, Agustus, November 2012
Lokasi	: Bengkulu atau daerah lain sekitar Jang Hiang Bong

Bidang	: Kelembagaan
Program 3	: Pelaksanaan Kegiatan Rutin Operasional
Kegiatan 1	: Penyusunan Laporan Perkembangan
Tujuan	: Melaporkan perkembangan dari Rencana Aksi yang sudah dan sedang dilakukan. Secara umum laporan ini akan memaparkan kondisi yang berlaku pada periode 3 bulan.
Biaya	: Rp 2.000.000,-. Biaya digunakan cetak dan perbanyak laporan sebanyak 10 eksemplar untuk 2 semester

Sumber dana	:	APBN KPDT
Pelaksana	:	Manajer Jang Hiang Bong
Peran Anggota	:	-
Peran Manager	:	• Menyusun laporan
Indikator capaian	:	Tersusunnya 4 laporan perkembangan kegiatan RM Jang Hiang Bong
Waktu pelaksanaan	:	Maret, Juni, September dan Desember 2012
Lokasi	:	Sekretariat RM

Bidang	:	Kelembagaan
Program 3	:	Pelaksanaan Kegiatan Rutin Operasional
Kegiatan 2	:	Kegiatan Rutin Operasional
Tujuan	:	Melaksanakan kegiatan rutin AKSESS sebagai suatu lembaga
Biaya	:	Rp 121.500.000,- untuk satu tahun kegiatan. Biaya digunakan untuk gaji Manajer dan anggota Sekretariat, surat menyurat, dan tugas rutin lainnya.
Sumber dana	:	APBN KPDT
Pelaksana	:	RM dan Manajer
Peran Anggota	:	-
Peran Manager	:	• Melaksanakan kegiatan rutin dan kegiatan yang terencana dalam rencana aksi
Indikator capaian	:	Terlaksananya kegiatan RM Jang Hiang Bong termasuk terbayarnya gaji Manajer dan staf
Waktu pelaksanaan	:	Sepanjang 2012
Lokasi	:	Sekretariat RM

Bidang	:	Kelembagaan
Program 4	:	Pelatihan Manajemen Organisasi dan Pelaporan
Kegiatan 1	:	Pelatihan Manajemen Organisasi dan Pelaporan
Tujuan	:	Mempelajari manajemen organisasi yang baik dan pelaporan kegiatan termasuk pelaporan keuangan
Biaya	:	Rp 87.000.000,- pelatihan yang dimaksudkan termasuk didalamnya pendampingan selama 1 tahun yang direalisasikan dalam bentuk monitoring pendampingan dalam 4 kali kunjungan
Sumber dana	:	APBN KPDT
Pelaksana	:	RM dan Manajer

Peran Anggota	:	-
Peran Manager	:	Mengikuti pelatihan dan mempraktekan pengaturan organisasi dan pelaporan sesuai dengan pelatihan yang diterima
Indikator capaian	:	Terlaksananya pelatihan manajemen organisasi dan pelaporan
Waktu pelaksanaan	:	Pelatihan di lakukan di awal tahun sedangkan monitoring pelatihan dilakukan per 3 bulan
Lokasi	:	Sekretariat RM

2. Bidang Aksi Komoditas Perikanan Darat

Pernyataan Tujuan:

“Memenuhi kebutuhan lokal perikanan darat di Jang Hiang Bong”

Tujuan Tahun 2012:

“Memenuhi target kebutuhan lokal perikanan darat di Jang Hiang Bong melalui pembentukan kelompok-kelompok petani binaan dan upaya pengembangan usaha pelet ikan.”

Bentuk kerjasama dalam komoditas perikanan darat ini sebagaimana terlihat pada bagan di bawah ini:

- 1) Kabupaten Rejang Lebong menjadi sentra benih ikan. Hal ini didasari oleh iklim di Rejang Lebong yang tepat untuk pembenihan ikan. Saat ini Rejang Lebong memiliki 4 Balai Benih Ikan (BBI) yang memberikan pendampingan pada kelompok-kelompok petani yang ada disekitarnya. Sedangkan benih yang banyak dikembangkan baru sebatas pada Ikan Nila Merah dan Ikan Mas, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan benih lainnya bila ada pasarnya misalnya ikan bawal.
- 2) Kabupaten Lebong dan Kepahiang menjadi sentra pembesaran ikan. Iklim yang mendukung di dua daerah ini, khususnya di Lebong didukung pula oleh kebiasaan menggilir penanaman padi dengan ikan menjadikan pembesaran ikan cocok untuk daerah ini. Pasokan benih akan diperoleh dari Rejang Lebong. Sedangkan produksi ikannya akan digunakan untuk memasok kebutuhan di tiga daerah ini yang berdasarkan wawancara dan observasi dilapangan tiap harinya dibutuhkan sekitar 1 ton ikan per daerah sementara itu pasokan ikan yang ada masih jauh dari kebutuhan tersebut.
- 3) Kabupaten Kepahiang saat ini sudah memiliki mesin pembuat pelet ikan. Dalam payung kerjasama daerah ini Kepahiang didukung untuk mengembangkan usaha pelet ikan yang sudah dimulainya. Untuk tahun 2012 diupayakan pengaktifan ujicoba pembuatan pelet ikan dan ujicoba penggunaannya pada satu BBI yang dimiliki Kepahiang. Bila ini berhasil dapat dikembangkan lebih lanjut untuk coba memasok petani-petani ikan di wilayah Kepahiang dan daerah RM lainnya. Pengembangan usaha ini harus memperhatikan biaya, manfaat dan keuntungan yang dapat diperoleh melalui usaha ini.

Secara rinci Rencana Aksi dari kerjasama tersebut dikemas dalam beberapa program sebagai berikut:

2.1. Program Pengembangan Desa Desa Pusat Perikanan

Bentuk Kerjasama: Rejang Lebong mengembangkan benih ikan dan memasoknya untuk kebutuhan pembesaran di Lebong dan Kepahiang.

Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pengembangan desa-desa pusat perikanan di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan pembentukan kelompok pembudidaya benih ikan binaan baru. Saat ini di Rejang Lebong untuk setiap wilayah BBI diperkirakan terdapat 4-8 kelompok tani benih, dimana tiap kelompok beranggotakan 7 – 10 orang. Untuk itu untuk mengembangkan lebih luas lagi produksi benih yang ada dilakukan dengan identifikasi kelompok-kelompok petani binaan baru. Pembentukan kelompok binaan baru dilakukan dengan memecah kelompok yang dipandang cukup kapasitasnya menjadi dua kelompok baru. Hal ini dilakukan sehingga transfer pengetahuan dan pengalaman dari petani yang sudah cakap kepada petani baru lebih mudah.
- 2) Identifikasi dan pemilihan kelompok pembudidaya pembesaran ikan binaan. Saat ini di Lebong dan Kepahiang, terdapat kelompok-kelompok pembudidaya ikan, namun belum ada upaya bersama dalam kelompok yang mendukung peningkatan produksi. Untuk itu dalam kegiatan ini dilakukan identifikasi kelompok-kelompok pembudidaya ikan untuk dijadikan kelompok pembudidaya ikan binaan yang akan menjadi contoh bagi kelompok-kelompok pembudidaya ikan lainnya.
- 3) Pelatihan pembenihan bagi kelompok pembudidaya benih ikan. Pelatihan ini adalah upaya awal mendukung peningkatan produksi benih yang ditujukan bagi kelompok-kelompok pembudidaya benih ikan binaan yang baru. Pelatihan dilakukan dengan cara praktek langsung dilapangan. Untuk benih ikan Mas dan Nila Merah, narasumber atau pelatih adalah pengelola BBI setempat. Namun untuk benih ikan lainnya yang belum pernah dikembangkan, narasumber atau pelatih akan didatangkan dengan kerjasama dengan Provinsi atau universitas.
- 4) Pelatihan pembesaran bagi kelompok pembudidaya pembesaran ikan. Pelatihan bagi kelompok pembudidaya pembesaran ikan dilakukan khususnya ditekankan pada proses penyiapan kolam. Pelatihan ini juga memberikan modal benih ikan dan pakan pada kelompok pembudidaya binaan.
- 5) Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam payung program pembentukan desa-desa pusat perikanan. Kegiatan monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan dijadwalkan sebanyak 4 kali dalam satu tahun. Evaluasi dilakukan dalam bentuk pertemuan sebanyak dua kali dalam satu tahun yang digunakan untuk membahas perkembangan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Detil tiap kegiatan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Bidang	: Aksi Komoditas Perikanan Darat
Program 1	: Pengembangan Desa-desa Pusat Perikanan
Kegiatan 1	: Identifikasi dan pembentukan kelompok pembudidaya benih ikan binaan baru
Tujuan	: Membentuk kelompok-kelompok pembudidaya benih yang baru sehingga dapat meningkatkan produksi benih ikan
Biaya	: Rp 6.800.000,- Biaya digunakan untuk rapat sosialisasi program dan transport bagi SKPD
Sumber dana	: APBD Kabupaten Rejang Lebong
Pelaksana	: SKPD terkait di Kab. Rejang Lebong
Peran Anggota	: Memberikan masukan bila di perlukan
Peran Manager	: Mengkoordinasikan kegiatan dan menuliskan laporan kegiatan
Indikator capaian	: Terbentuknya minimal 3 kelompok pembudidaya baru di setiap BBI di Rejang Lebong: belumai 1, Tembo Rejo, Air Dingin, dan Babakan Baru
Waktu pelaksanaan	: Januari 2012
Lokasi	: BBI Belumai, Air Putih dan dua lokasi BBI lainnya

Bidang	: Aksi Komoditas Perikanan Darat
Program 1	: Pengembangan Desa-desa Pusat Perikanan
Kegiatan 2	: Identifikasi dan pembentukan kelompok pembudidaya ikan binaan
Tujuan	: Membentuk kelompok-kelompok pembudidaya pembesaran ikan yang baru sehingga dapat meningkatkan produksi ikan
Biaya	: Rp 17.000.000,- Biaya digunakan untuk rapat sosialisasi dan transport SKPD menuju lokasi
Sumber dana	: APBD Kabupaten Lebong dan Kepahiang
Pelaksana	: SKPD terkait Kabupaten Lebong dan Kepahiang
Peran Anggota	: Memberikan masukan bila diperlukan
Peran Manager	: Mencari informasi dan mendapatkan narasumber yang tepat, menuliskan laporan kegiatan pelatihan
Indikator capaian	: Terpilihnya 3 kelompok pembudidaya pembesaran ikan binaan di 10 desa di Kabupaten Lebong dan Kepahiang.
Waktu pelaksanaan	: Januari 2012
Lokasi	: Lebong: Desa Ujung Tanjung 1,2 , 3, Embong Ulam, Cukabumi, Magelang, Garut. Untuk Kepahiang informasi menyusul.

Bidang	: Aksi Komoditas Perikanan Darat
Program 1	: Pengembangan Desa-desa Pusat Perikanan
Kegiatan 3	: Pelatihan pembenihan bagi kelompok pembudidaya benih ikan
Tujuan	: Mempelajari cara pembenihan ikan (mas, nila, bawal, lele) yang baik
Biaya	: Rp 48.000.000,- Biaya digunakan untuk transport dan makan selama pelatihan yang dilakukan selama 10 hari bagi 12 kelompok binaan baru dengan estimasi anggota 10 orang.
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: SKPD terkait di Rejang Lebong
Peran Anggota	: Mengawasi pelaksanaan kegiatan; memberikan masukan bila diperlukan
Peran Manager	: Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan semua pihak terkait dalam kerangka pelaksanaan kegiatan
Indikator capaian	: Minimal 15 petani di tiap lokasi BBI mampu melakukan pembenihan dan mulai usaha pembenihan
Waktu pelaksanaan	: Februari 2012
Lokasi	: Rejang Lebong

Bidang	: Aksi Komoditas Perikanan Darat
Program 1	: Pengembangan Desa-desa Pusat Perikanan
Kegiatan 4	: Pelatihan pembesaran bagi kelompok pembudidaya
Tujuan	: Mempelajari cara pembesaran ikan (mas, nila, bawal, lele) yang baik dari penyiapan kolam hingga pembesarannya
Biaya	: Rp 715.500.000,- biaya digunakan untuk transport dan makan selama pelatihan serta benih dan pakan untuk 10 kelompok pembudidaya binaan
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: SKPD terkait di Kabupaten Lebong dan Kepahiang
Peran Anggota	: Kab. Lebong dan Kepahiang melaksanakan kegiatan dan menuliskan laporan ujicoba
Peran Manager	: Komunikasi dan koordinasi serta memastikan kegiatan terlaksana dan mengumpulkan laporan
Indikator capaian	: Terlaksananya 10 pelatihan dan tersusunnya laporan pelatihan yang meliputi proses pelatihan, peserta, pelatih, dan informasi penting yang diperoleh dari pelatihan

Waktu pelaksanaan	: Februari 2012
Lokasi	: Kab. Lebong dan Kepahiang

Bidang	: Aksi Komoditas Perikanan Darat
Program 1	: Pengembangan Desa-desu Pusat Perikanan
Kegiatan 5	: Monitoring dan Evaluasi
Tujuan	: Memonitor dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan program desa ikan
Biaya	: Rp 9.350.000,- biaya digunakan untuk kunjungan ke lokasi kelompok-kelompok binaan dan rapat evaluasi sebanyak 2 kali dalam setahun
Sumber dana	: APBD Anggota RM
Pelaksana	: SKPD terkait di Kabupaten anggota RM dan Manajer
Peran Anggota	: Bersama-sama dengan RM melaksanakan monitoring dan evaluasi dan menuliskan laporan monitoring dan evaluasi
Peran Manager	: Bersama-sama dengan SKPD terkait di Kab. Rejang Lebong, Lebong dan Kepahiang melaksanakan monitoring dan evaluasi pada sebagian lokasi serta mengumpulkan laporan monitoring dan evaluasi
Indikator capaian	: Terlaksananya kunjungan lapangan untuk monitoring yang dilakukan dilakukan RM melalui SKPD terkait, pertemuan antar kelompok pembudidaya, dan tersedianya laporan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan dari tiap kelompok pembudidaya baik benih dan pembesaran ikan di tiap lokasi, dan laporan pertemuan kelompok pembudidaya
Waktu pelaksanaan	: April, Juli, Oktober dan Desember 2012
Lokasi	: Kab. Rejang Lebong, Lebong dan Kepahiang

2.2. Membentuk jaringan pemasaran benih dan ikan

Bentuk kerjasama : Mempertemukan pasar dan merealisasikan pola kerjasama yang direncanakan yaitu dimana Rejang Lebong menjadi pemasok benih bagi Lebong dan Kepahiang yang akan menjadi pusat pembesaran ikan. Pasar yang dimaksudkan disini adalah pembudidaya benih dan pembudidaya ikan pembesaran serta mungkin calon-calon mitra investasi bagi pembudidaya. Selain itu diperkuat kapasitas pembudidaya perikanan dari sisi pengelolaan usaha ikan dan pengorganisasian kelompok.

Kegiatan yang direncanakan untuk mendukung program diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Temu Pembudidaya Ikan – kegiatan ini bertujuan mempertemukan pasar atau mempertemukan antara *supply* dan *demand*, riilnya mempertemukan pembudidaya benih ikan dan pembudidaya pembesaran ikan. Kegiatan ini direncanakan dilakukan 2 kali dalam satu tahun.

- 2) Penyusunan info produk perikanan darat – Info ini memuat informasi produk perikanan, pembudidaya benih dan pembesaran ikan, dan informasi lainnya yang disepakati penting dan berguna bagi terbukanya pasar dan kemitraan pada komoditas ini.
- 3) Pelatihan pengelolaan usaha ikan dan pengorganisasian – pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan pengelolaan usaha perikanan baik benih dan pembesaran ikan, serta pengorganisasian dalam kelompok pembudidaya, termasuk didalamnya pembukuan usaha perikanan dalam kelompok. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa banyak kelompok-kelompok pembudidaya yang melakukan usaha perikanan sambil lalu tidak serius sehingga hasilnya tidak maksimal baik dari sisi produksi maupun siklus usaha.

Bidang	: Komoditas Perikanan Darat
Program 2	: Membentuk jaringan pemasaran benih dan ikan
Kegiatan 1	: Temu Pembudidaya Ikan
Tujuan	: Mempertemukan pembudidaya benih dan pembudidaya pembesaran untuk berbagi informasi mengenai memasarkan benih dan ikan
Biaya	: Rp 8.000.000,- biaya digunakan untuk transportasi dan paket rapat dalam 2 kali pertemuan dengan estimasi peserta 40 orang per pertemuan
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: Manajer RM
Peran Anggota	: Menginformasikan dan mengkoordinasikan kelompok pembudidaya
Peran Manager	: Koordinasi dan komunikasi dan melaksanakan pertemuan serta menuliskan laporan
Indicator capaian	: Terlaksananya 2 temu petani dan adanya laporan temu petani yang memuat peserta, agenda, hasil, dan tindak lanjut
Waktu pelaksanaan	: Juni, September 2012
Lokasi	: TBD

Bidang	: Komoditas Perikanan Darat
Program 2	: Membentuk jaringan pemasaran benih dan ikan
Kegiatan 2	: Menyusun Info Produk Perikanan Darat
Tujuan	: Mempermudah kelompok-kelompok pembudidaya memperoleh informasi ikan meliputi info induk, info benih, info ikan, info kelompok-kelompok pembudidaya
Biaya	: Rp 300.000,- biaya digunakan untuk copy info produk perikanan darat yang direncanakan dilakukan sebanyak 2 edisi, diterbitkan setelah pertemuan pembudidaya ikan.

Sumber dana	: APBD Kabupaten Lebong dan Kepahiang
Pelaksana	: Manajer
Peran Anggota	: Memberikan informasi yang dibutuhkan dan menyebarkan di kelompok-kelompok pembudidaya dan pihak lain yang memerlukan
Peran Manager	: Melaksanakan kegiatan dan menyebarkan informasi ini baik melalui SKPD maupun secara langsung pada kelompok kelompok pengusaha dan pedagang
Indikator capaian	: Adanya Info Ikan Darat Jang Hiang Bong dalam 2 edisi
Waktu pelaksanaan	: Juli, Oktober 2012
Lokasi	: Sekretariat RM

Bidang	: Komoditas Perikanan Darat
Program 2	: Membentuk jaringan pemasaran benih dan ikan
Kegiatan 3	: Pelatihan pengelolaan usaha ikan dan pengorganisasian
Tujuan	: Memberikan pengetahuan pengelolaan usaha perikanan baik benih dan pembesaran ikan, serta kelembagaan dalam kelompok pembudidaya, termasuk didalamnya pembukuan usaha perikanan dalam kelompok
Biaya	: Rp 18.000.000,- biaya digunakan untuk pelatihan
Sumber dana	: APBN UMKM – Program pemberdayaan koperasi dan UMM (06); kegiatan peningkatan kapasitas dan kompetensi pengusaha skala mikro, kecil dan menengah serta pengelola koperasi
Pelaksana	: SKPD terkait di Rejang Lebong, Lebong dan Kepahiang
Peran Anggota	: Melaksanakan kegiatan dan menuliskan laporan pelatihan
Peran Manager	: Koordinasi dan komunikasi serta mengumpulkan semua laporan pelatihan
Indikator capaian	: Terlaksananya 8 pelatihan dan 50% kelompok pembudidaya binaan dapat mengaplikasikannya dalam usahanya
Waktu pelaksanaan	: April dan Mei 2012
Lokasi	: TBD

2.3. Program Pengembangan Usaha Pelet Ikan

Bentuk kerjasama: Kabupaten Kepahiang saat ini sudah memiliki mesin pembuat pelet ikan. Dalam payung kerjasama daerah ini Kepahiang didukung untuk mengembangkan usaha pelet ikan yang sudah dimulainya. Untuk tahun 2012 diupayakan pengaktifan ujicoba pembuatan pelet ikan dan ujicoba penggunaannya pada satu BBI yang dimiliki Kepahiang. Bila ini berhasil dapat dikembangkan lebih lanjut untuk coba memasok petani-petani ikan di wilayah Kepahiang dan daerah RM lainnya.

Catatannya harga jualnya harus lebih rendah dari harga pakan di pasar namun dengan kualitas yang sama.

Kegiatan di tahun 2012 terkait dengan pengembangan usaha pelet ikan adalah sebagai berikut:

- 4) Ujicoba pembuatan pelet ikan – ujicoba pembuatan pelet ikan direncanakan dilakukan sebanyak dua kali. Dengan evaluasi pada jeda waktu ujicoba.
- 5) Ujicoba penggunaan pelet ikan – Ujicoba penggunaan produk pelet ikan yang dihasilkan pada 1 BBI yang dimiliki Kepahiang. Ujicoba ini juga dilakukan 2 kali dengan evaluasi pada jeda waktu ujicoba.
- 6) Evaluasi ujicoba dan penggunaan pelet ikan – Evaluasi ini dilakukan baik pada ujicoba pembuatan pelet maupun pada ujicoba penggunaan pelet tersebut. Evaluasi pada pembuatan pelet akan memperhatikan diantaranya komposisi bahan baku, ketersediaan bahan baku, kuantitas dan kualitas produk, kendala dalam pembuatan, dan hal lainnya yang penting. Sedangkan evaluasi pada penggunaan pelet akan memperhatikan diantaranya pengaruh pada berat badan ikan, pada air dan kolam, dan hal lainnya yang penting.

Rincian tiap kegiatan dipaparkan sebagai berikut:

Bidang	: Komoditas Perikanan Darat
Program 3	: Program Pengembangan Usaha Pelet Ikan
Kegiatan 1	: Ujicoba pembuatan pelet ikan
Tujuan	: Melakukan ujicoba pembuatan pelet dengan memberikan modal bahan baku untuk usaha pembuatan pelet ikan yang sudah dirintis Kepahiang
Biaya	: Rp 20.000.000,- biaya digunakan untuk bahan baku pelet ikan sebanyak 2 siklus
Sumber dana	: APBN UMKM – Program pemberdayaan koperasi dan UMKM (06); kegiatan dukungan pemberdayaan KUKM di daerah (2726)
Pelaksana	: SKPD terkait di Kabupaten Kepahiang
Peran Anggota	: Kab. Kepahiang melaksanakan kegiatan dan menuliskan laporan ujicoba
Peran Manager	: Komunikasi dan koordinasi dan mengumpulkan laporan ujicoba
Indicator capaian	: Terlaksananya ujicoba dan tersedianya laporan ujicoba yang memuat komposisi bahan baku dan hasil produksi ujicoba pembuatan pelet. Hasil ujicoba dibandingkan dengan pelet ikan yang ada dipasaran misalnya merk Sinta atau merk lainnya yang diketahui memiliki kualitas yang baik
Waktu pelaksanaan	: Januari dan Juni 2012
Lokasi	: Kab. Kepahiang

Bidang	: Komoditas Perikanan Darat
Program 3	: Program Pengembangan Usaha Pelet Ikan
Kegiatan 2	: Ujicoba Penggunaan Pelet Ikan
Tujuan	: Ujicoba pelet ikan hasil produksi pada ikan-ikan yang ada di 1 BBI yang ada di Kab. Kepahiang
Biaya	: Rp 100.000,- biaya digunakan untuk transportasi ke BBI
Sumber dana	: APBD Kab. Kepahiang
Pelaksana	: SKPD terkait di Kab. Kepahiang
Peran Anggota	: Kab. Kepahiang melaksanakan kegiatan dan menuliskan laporan ujicoba
Peran Manager	: Komunikasi dan koordinasi dan mengumpulkan laporan ujicoba
Indicator capaian	: Terlaksananya ujicoba dan dapat diketahui efektifitas pelet ikan buatan kepada berat badan ikan
Waktu pelaksanaan	: Februari dan Juli 2012
Lokasi	: Kab. Kepahiang

Bidang	: Komoditas Perikanan Darat
Program 3	: Program Pengembangan Usaha Pelet Ikan
Kegiatan 3	: Evaluasi ujicoba dan penggunaan pelet ikan
Tujuan	: Evaluasi ujicoba pembuatan pelet ikan dan evaluasi penggunaan pelet ikan tersebut
Biaya	: Rp 500.000,- biaya digunakan untuk pertemuan evaluasi yang dilakukan sebanyak 2 kali
Sumber dana	: APBD Kab. Kepahiang
Pelaksana	: SKPD terkait di Kab. Kepahiang
Peran Anggota	: Kab. Kepahiang bersama-sama RM melakukan evaluasi dan menuliskan laporan evaluasi
Peran Manager	: Komunikasi dan koordinasi dan mengumpulkan laporan ujicoba
Indicator capaian	: Terlaksananya evaluasi dan tersedianya laporan evaluasi
Waktu pelaksanaan	: Mei dan Oktober 2012
Lokasi	: Kab. Kepahiang

Capacity Building for Strengthened Inter-Regional Cooperation

Pengembangan Kapasitas untuk Penguatan Kerjasama Antar Daerah

Contract No.: 7158028

RENCANA AKSI JONJOK BATUR

Presented to:



Decentralization Support Facility

Indonesia Stock Exchange Building

Tower 1, Suite 901

Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

www.dsfindonesia.org

Presented by:



Yayasan Inovasi Pemerintahan Daerah

Tebet Barat Dalam IIIA/2, Jakarta

Telp.: 62 21 83794518 Fax.: 62 21 83497210

Website: <http://www.yipd.or.id>

DAFTAR ISI

1. Bidang Aksi Kelembagaan.....	2
2. Bidang Aksi Komoditas Jagung.....	7
2.1. Pelatihan Teknik Pemupukan Jagung	7
2.2. Pengadaan Mesin Pengering Jagung	9
2.3. Perawatan Mesin Pengering Jagung	10
3. Bidang Aksi Komoditas Rumput laut.....	11
3.1. Meningkatkan Kualitas Rumput Laut melalui Kelompok Binaan (<i>Pilot Project</i>)	11
3.2. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Untuk Pengawasan Mutu Rumput Laut	13
3.3. Membangun Jaringan Pengumpul, Pedagang dan Kelompok Binaan.....	16
Daftar Pustaka	17

RENCANA AKSI Jonjok Batur

Secara umum Rencana Aksi ini terdiri dari 3 bagian besar yaitu Kelembagaan, Komoditi jagung dan Komoditi rumput laut. Rencana Aksi di bidang kelembagaan meliputi kegiatan-kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan penguatan dan eksistensi lembaga RM misalnya koordinasi dan komunikasi dengan seluruh anggota RM baik dewan forum maupun dewan eksekutif, pengumpulan data produksi dan potensi jagung dan rumput laut, kunjungan kerja serta pertemuan untuk mencari peluang investasi serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin operasional. Rencana Aksi komoditas jagung meliputi kegiatan peningkatan kualitas jagung yang terdiri dari pelatihan teknik pemupukan dan pengadaan mesin pengering jagung, Rencana Aksi komoditas rumput laut meliputi kegiatan penanganan pasca panen yang terdiri dari upaya pengawasan kualitas rumput laut dan pembentukan jaringan komunikasi yang terdiri dari pengepul, pedagang dan kelompok petani binaan.

Struktur Rencana Aksi Jonjok Batur terdiri dari:

1. Bidang Aksi Kelembagaan, terdiri dari program:
 - 1.1. Koordinasi dan Komunikasi
 - 1.1.1. Kunjungan Kerja dan Lapangan
 - 1.1.2. Rapat Koordinasi Dewan Forum RM
 - 1.1.3. Rapat Koordinasi Dewan Eksekutif RM
 - 1.2. Pengembangan Database
 - 1.2.1. Penyusunan Data Produksi & Potensi Jagung dan Rumput Laut Jonjok Batur
 - 1.3. Pelaksanaan Kegiatan Rutin Operasional
 - 1.3.1. Penyusunan Laporan Perkembangan
 - 1.3.2. Kegiatan Rutin Operasional
 - 1.4. Pelatihan manajemen organisasi dan pelaporan
2. Bidang Aksi Komoditi Jagung, terdiri dari program:
 - 2.1. Peningkatan Kualitas Jagung
 - 2.1.1. Pelatihan Teknik Pemupukan bagi PPL di 3 Kabupaten anggota RM Jonjok Batur
 - 2.1.1.1. Sosialisasi PPL ke Petani
 - 2.1.1.2. Pendampingan PPL ke Petani
 - 2.1.2. Pengadaan Mesin pengering jagung
 - 2.1.2.1. Perawatan Mesin Pengering
3. Bidang Aksi Komoditi Rumput Laut, terdiri dari program:
 - 3.1. Peningkatan Kualitas Rumput Laut Melalui Peningkatan Kualitas Penanganan Pasca Panen
 - 3.1.1. Membentuk 9 kelompok binaan pembudidaya RL
 - 3.1.2. Kerjasama monitoring kualitas rumput laut kelompok binaan antara RM dan Perguruan Tinggi
 - 3.1.3. Pelaksanaan monitoring kualitas (awal, tengah dan akhir)
 - 3.1.4. Penyiapan Kelompok Binaan

- 3.1.5. Monitoring pelaksanaan program
- 3.1.6. Evaluasi program peningkatan kualitas rumput laut melalui kelompok binaan
- 3.1.7. Pembuatan para-para
- 3.1.8. Membangun jaringan pengumpul, pedagang dan kelompok binaan

Dalam ruang lingkup kegiatan di atas, berikut ini dipaparkan alternatif kerjasama yang dapat dilakukan antara anggota RM. Bentuk kerjasama tersebut bersifat tentatif dan dinamis. Dengan kata lain terbuka kesempatan yang luas untuk melakukan penyempurnaan dari usulan kerjasama tersebut ataupun memunculkan bentuk kerjasama baru yang lebih tepat dan disepakati oleh anggota RM. Rencana Aksi yang dipaparkan saat ini adalah sebuah contoh Rencana Aksi yang lebih dapat dilihat gambaran teknis pelaksanaannya, terukur dari sisi biaya dan output serta memiliki indikator yang lebih jelas.

1. Bidang Aksi Kelembagaan

Bidang kelembagaan menjadi hal yang krusial dalam pengembangan sebuah RM. Kelembagaan menjadi dasar berbagai kegiatan teknis kerjasama antar daerah dilakukan. Bidang kelembagaan dalam Rencana Aksi yang dimaksudkan disini adalah berupa kegiatan mengisi komunikasi dan koordinasi dengan dewan forum yaitu para kepala daerah anggota RM, dan dewan eksekutif; kegiatan pengumpulan informasi komoditas kerjasama antar daerah; serta kegiatan lain yang sifatkan melaksanakan kegiatan teknis harian.

Berikut ini kegiatan-kegiatan dalam kerangka pengembangan kelembagaan RM Jonjok Batur:

1. Koordinasi dan komunikasi dengan semua anggota RM. Teknis kegiatan adalah berupa kunjungan kerja dan lapangan ke tiap daerah dan rapat koordinasi yang akan dilakukan 4 kali dalam tahun 2012. Kunjungan kerja dilakukan sebanyak 6 kali dalam 1 tahun, dimana tiap daerah dijadwalkan 2 kali kunjungan kerja.
2. Pengumpulan data produksi dan potensi jagung dan rumput laut dari ketiga anggota Jonjok Batur untuk kemudian dikemas dalam bentuk buku.
3. Kunjungan kerja mencari peluang pembiayaan dan pemasaran. Beberapa kegiatan dalam kerjasama Jonjok Batur membutuhkan kunjungan ke luar daerah Jonjok Batur yang ditujukan untuk menjajaki dan komunikasi dengan lembaga pendanaan baik itu kementerian/lembaga, program donor atau swasta. Untuk kebutuhan ini direncanakan 3 kali kunjungan.
4. Kegiatan operasional rutin yang dilakukan oleh manajer Jonjok Batur dan staff sebagai sebuah 'lembaga' seperti penyusunan laporan, surat-menyurat, dan lain sebagainya. Penyusunan laporan perkembangan kegiatan RM dilakukan tiap semester. Manajer harus menyusun laporan perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan RM. Laporan ini disusun 4 kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Laporan ini akan memaparkan perkembangan dari Rencana Aksi yang sudah dilaksanakan, masalah yang dihadapi dan solusi yang ditempuh, peran atau keaktifan tiap daerah, dan isu penting yang muncul pada periode ini serta kajian terhadap peluang kerjasama antar daerah yang dapat dikembangkan Jonjok Batur.

5. Pelatihan Manajemen dan Organisasi. Pelatihan ini dilatarbelakangi pelaksanaan rencana aksi selama ini yang masih membutuhkan penguatan dari sisi manajemen dan organisasi. Pelatihan ini akan memberikan arahan pelaksanaan rencana aksi Jonjok Batur dan gambaran latar belakang dan semangat dari setiap kegiatan. Pelatihan ini juga akan memperkenalkan beberapa form-form laporan dan monitoring evaluasi yang dapat digunakan pada pelaksanaan kegiatan dari rencana aksi tahun 2012 dan selanjutnya, termasuk didalamnya form-form pelaporan untuk keuangan.

Secara rinci tiap kegiatan tersebut diatas dipaparkan sebagai berikut:

Bidang	: Kelembagaan
Program 1	: Koordinasi & Komunikasi
Kegiatan 1	: Kunjungan Kerja dan Lapangan
Tujuan	: Koordinasi dan komunikasi sekaligus monitoring program dan menyampaikan perkembangan terbaru dari kerjasama JONJOK BATUR.
Biaya	: Rp 10.200.000,-. Biaya digunakan untuk transportasi, akomodasi, dan perdiem dalam 6 kali kunjungan kerja ke anggota RM
Sumber dana	: Sharing dana anggota RM
Pelaksana	: Manajer Jonjok Batur
Peran Anggota	: Menyediakan waktu, menyampaikan perkembangan terkini dari tiap kegiatan dan berdiskusi untuk perbaikan dan penguatan kerjasama
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kunjungan kerja dan lapangan • Menuliskan laporan kunjungan kerja
Output	: <ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya kunjungan kerja dan lapangan • Laporan kunjungan kerja
Indikator capaian	: Terlaksananya 3 kunjungan kerja dan tersusunya 3 laporan kunjungan kerja yang meliputi agenda kunjungan, daftar pertemuan, hasil diskusi, perkembangan program/kegiatan dan isu penting lainnya yang ditemui di lapangan.
Waktu pelaksanaan	: Sepanjang 2012 (lihat lampiran)
Lokasi	: Kab. Lombok Barat; Kab. Lombok Timur; Kab. Lombok Tengah

Bidang	: Kelembagaan
Program 1	: Koordinasi & Komunikasi
Kegiatan 2	: Rapat Koordinasi Dewan Forum RM
Tujuan	: Koordinasi dan komunikasi sekaligus memperbarui kembali komitmen dan pembahasan isu strategis dan penting.
Biaya	: Rp 9.090.000,-. Biaya digunakan untuk makan dan ATK dengan

	peserta 20 orang
Sumber dana	: Sharing dana anggota RM
Pelaksana	: Manajer JONJOK BATUR
Peran Anggota	: Menyediakan waktu khususnya bagi Kepala Daerah dan pokja JONJOK BATUR, menyampaikan perkembangan terkini dari tiap kegiatan dan berdiskusi untuk perbaikan, pengembangan dan penguatan kerjasama
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi pertemuan • Menuliskan laporan rapat
Output	: <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Rapat Koordinasi Dewan Forum terlaksana • Laporan rapat koordinasi.
Indikator capaian	: Terlaksananya kegiatan Rapat Koordinasi Dewan Forum dan tersusunnya laporan rapat koordinasi dewan forum yang meliputi agenda rapat, hasil diskusi, kesepakatan yang dihasilkan, follow up yang diperlukan, dan daftar peserta.
Waktu pelaksanaan	: Sepanjang 2012 (lihat lampiran)
Lokasi	: TBD diantara 3 daerah : Kab. Lombok Timur; Kab. Lombok Barat; Kab. Lombok Tengah

Bidang	: Kelembagaan
Program 1	: Koordinasi & Komunikasi
Kegiatan 3	: Rapat Koordinasi Dewan Eksekutif RM
Tujuan	: Koordinasi dan komunikasi sekaligus memperbarui kembali komitmen dan pembahasan isu strategis dan penting serta penyampaian perkembangan program/kegiatan kerjasama.
Biaya	: Rp 11.362.500,-. Biaya digunakan untuk makan dan ATK dengan peserta 25 orang. Rapat dilakukan 3 kali selama tahun 2012
Sumber dana	: Sharing dana anggota RM
Pelaksana	: Manajer JONJOK BATUR
Peran Anggota	: Menyediakan waktu khususnya bagi Dewan Eksekutif dan pokja JONJOK BATUR, menyampaikan perkembangan terkini dari tiap kegiatan dan berdiskusi untuk perbaikan, pengembangan dan penguatan kerjasama
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi pertemuan • Menuliskan laporan rapat
Output	: <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Rapat Koordinasi Dewan Eksekutif terlaksana • Laporan rapat koordinasi.
Indikator capaian	: Terlaksananya kegiatan Rapat Koordinasi Dewan Eksekutif sebagai 3 pertemuan dan tersusunnya laporan rapat koordinasi dewan

	forum yang meliputi agenda rapat, hasil diskusi, kesepakatan yang dihasilkan, follow up yang diperlukan, dan daftar peserta.
Waktu pelaksanaan	: Sepanjang 2012 (lihat lampiran)
Lokasi	: TBD diantara 3 daerah : Kab. Lombok Timur; Kab. Lombok Barat; Kab. Lombok Tengah

Bidang	: Kelembagaan
Program 2	: Pengembangan Database
Kegiatan 1	: Penyusunan Data Produksi & Potensi Jagung dan Rumput Laut JONJOK BATUR
Tujuan	: Tersusun secara baik data produksi dan potensi jagung yang akan digunakan untuk pemasaran bersama anggota RM
Biaya	: Rp 20.750.000,-. Biaya digunakan untuk cetak buku 200 exemplar (sudah termasuk biaya layout), copy dokumen, dan pertemuan.
Sumber dana	: Sharing dana anggota RM
Pelaksana	: Manajer JONJOK BATUR
Peran Anggota	: Menyediakan data dan informasi 4 tahun terakhir dan proyeksi pertumbuhan 4 tahun kedepan dan mengirimkannya ke RM dalam hal ini manajer
Peran Manager	: <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kompilasi data • Menghubungi percetakan dan memantau pengerjaannya
Output	: <ul style="list-style-type: none"> • Buku data dan informasi produksi dan potensi jagung dan rumput laut.
Indikator capaian	: Tersusun dan tercetaknya buku data dan informasi produksi dan potensi jagung dan rumput laut.
Waktu pelaksanaan	: Feb – Maret 2012
Lokasi	: Sekretariat RM

Bidang	: Kelembagaan
Program 3	: Pelaksanaan Kegiatan Rutin Operasional
Kegiatan 1	: Penyusunan Laporan Perkembangan
Tujuan	: Melaporkan perkembangan dari Rencana Aksi yang sudah dan sedang dilakukan. Secara umum laporan ini akan memaparkan kondisi yang berlaku pada periode 6 bulan.
Biaya	: Rp 1.000.000,-. Biaya digunakan cetak dan perbanyak laporan sebanyak 10 eksemplar untuk 2 semester
Sumber dana	: Sharing dana anggota RM

Pelaksana	:	Manajer JONJOK BATUR
Peran Anggota	:	-
Peran Manager	:	• Menyusun laporan
Output	:	• Laporan perkembangan semesteran
Indikator capaian	:	Tersusunnya 2 laporan perkembangan kegiatan RM JONJOK BATUR
Waktu pelaksanaan	:	Juni dan Desember
Lokasi	:	Sekretariat RM

Bidang	:	Kelembagaan
Program 3	:	Pelaksanaan Kegiatan Rutin Operasional
Kegiatan 2	:	Kegiatan Rutin Operasional
Tujuan	:	Melaksanakan kegiatan rutin JONJOK BATUR sebagai suatu lembaga
Biaya	:	Rp 121.000.000,- untuk satu tahun atau Rp 10.083.333 per bulan. Biaya digunakan untuk gaji Manajer dan anggota Sekretariat, surat menyurat, dan tugas rutin lainnya.
Sumber dana	:	Sharing dana anggota RM
Pelaksana	:	Manajer JONJOK BATUR
Peran Anggota	:	-
Peran Manager	:	• Memimpin kegiatan rutin JONJOK BATUR
Output	:	• Kegiatan-kegiatan JONJOK BATUR yang sudah direncanakan
Indikator capaian	:	Terlaksananya kegiatan RM JONJOK BATUR
Waktu pelaksanaan	:	Sepanjang 2012
Lokasi	:	Sekretariat RM

Bidang	:	Kelembagaan
Program 4	:	Pelatihan Manajemen Organisasi dan Pelaporan
Kegiatan 1	:	Pelatihan Manajemen Organisasi dan Pelaporan
Tujuan	:	Mempelajari manajemen organisasi yang baik dan pelaporan kegiatan termasuk pelaporan keuangan
Biaya	:	Rp 87.000.000,- pelatihan yang dimaksudkan termasuk didalamnya pendampingan selama 1 tahun yang direalisasikan dalam bentuk monitoring pendampingan dalam 4 kali kunjungan
Sumber dana	:	APBN KPDT
Pelaksana	:	RM dan Manajer

Peran Anggota	:	-
Peran Manager	:	Mengikuti pelatihan dan mempraktekan pengaturan organisasi dan pelaporan sesuai dengan pelatihan yang diterima
Indikator capaian	:	Terlaksananya pelatihan manajemen organisasi dan pelaporan
Waktu pelaksanaan	:	Pelatihan di lakukan di awal tahun sedangkan monitoring pelatihan dilakukan per 3 bulan
Lokasi	:	Sekretariat RM

2. Bidang Aksi Komoditas Jagung

Pernyataan Tujuan 2012:

“Meningkatkan Kualitas Jagung Melalui Kelompok Binaan (Pilot Project) Peningkatan Kadar Kekeringan Jagung”

2.1. Pelatihan Teknik Pemupukan Jagung

Bentuk Kerjasama: Belum meratanya pengetahuan yang dimiliki oleh PPL di setiap Kabupaten khususnya pengetahuan tentang teknik pemupukan yang baik dan benar menjadi salah satu alasan diselenggarakannya pelatihan ini. Singkatnya, Pelatihan ini ditujukan untuk memperkuat kapasitas PPL dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya pengetahuan ini harus diinformasikan kepada petani.

Sebagai sentra penghasil jagung dengan tingkat produktivitas tertinggi (diantara ketiga kabupaten) Kabupaten Lombok Timur diharapkan dapat berbagi informasi kepada PPL lainnya. Untuk itu Kab. Lombok Timur diminta menjadi tuan rumah penyelenggara pelatihan sekaligus menyiapkan PPL-nya sebagai narasumber. Adapun PPL lain, khususnya yang baru bertugas, diharapkan berpartisipasi sebagai peserta.

Bidang	:	Komoditas Jagung
Program 1	:	Peningkatan Kualitas Jagung
Kegiatan 1	:	Pelatihan Teknik Pemupukan Bagi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) untuk 3 Kabupaten
Tujuan	:	Meningkatkan Kualitas Teknik pemupukan Jagung PPL
Biaya	:	6.000.000
Sumber dana	:	APBD Dinas Pertanian
Pelaksana	:	Anggota RM melalui SKPD Pertanian
Peran Anggota	:	PPL Kab. Lombok Timur Menjadi Narasumber bagi PPL Kabupaten lainnya
Peran Manager	:	Mengkoordinir kegiatan, menuliskan laporan, memfasilitasi pertemuan
Output	:	PPL di 3 kabupaten dapat memahami dan mempraktekkan teknik pemupukan yang baik dan benar
Indikator capaian	:	1. PPL mengetahui jenis dan takaran/dosis pupuk per hektar

	tanam
	2. PPL mengetahui cara pemupukan dasar, pemupukan susulan 1 dan pemupukan susulan 2
Waktu pelaksanaan	: Januari - Maret 2012
Lokasi	: Kabupaten Lombok Timur

Setelah mengikuti pelatihan, PPL diminta mensosialisasikan kepada petani binaannya agar melakukan teknik pemupukan yang benar. Dengan media ini, diharapkan petani dapat mengetahui dengan tepat takaran/dosis pupuk per hektar tanam, cara pemupukan dasar, pemupukan susulan 1 dan pemupukan susulan 2.

Selanjutnya PPL diminta melakukan pendampingan untuk memantau dan mengevaluasi apakah petani telah melakukan teknik penanaman dengan baik. Jika belum, PPL dapat menggali informasi kesulitan atau kendala apa saja yang dihadapi petani. Hasilnya dapat diberikan kepada RM. Jika dianggap perlu, PPL di masing-masing kabupaten dapat berkonsultasi dengan PPL di kabupaten lain dengan difasilitasi oleh RM.

Bidang	: Komoditas Jagung
Program 1	: Peningkatan Kualitas Jagung
Kegiatan 2	: Sosialisasi Teknik Pemupukan Kepada Petani untuk 3 Kabupaten
Tujuan	: Menginformasikan Teknik pemupukan Jagung kepada Petani
Biaya	: 3.350.000
Sumber dana	: APBD Dinas Pertanian
Pelaksana	: Anggota RM melalui SKPD Pertanian
Peran Anggota	: PPL di masing-masing Kabupaten melakukan sosialisasi kepada petani binaannya.
Peran Manager	: Mengkoordinir kegiatan, menuliskan laporan, memfasilitasi pertemuan
Output	: Petani di masing-masing kabupaten dapat memahami teknik pemupukan yang baik dan benar
Indikator capaian	: 1. Petani mengetahui jenis dan takaran/dosis pupuk per hektar tanam 2. Petani mengetahui cara pemupukan dasar, pemupukan susulan 1 dan pemupukan susulan 2
Waktu pelaksanaan	: Januari - Maret 2012
Lokasi	: Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah

Bidang	: Komoditas Jagung
Program 1	: Peningkatan Kualitas Jagung
Kegiatan 3	: Pendampingan PPL Kepada Petani di masing-masing Kabupaten
Tujuan	: Memantau dan mengevaluasi Teknik pemupukan Jagung yang dilakukan oleh Petani
Biaya	: 6.600.000
Sumber dana	: APBD Dinas Pertanian
Pelaksana	: Anggota RM melalui SKPD Pertanian
Peran Anggota	: PPL di masing-masing Kabupaten memantau dan mengevaluasi Teknik pemupukan lahan yang dilakukan petani binaannya.
Peran Manager	: Mengkoordinir kegiatan, menuliskan laporan, memfasilitasi pertemuan
Output	: Petani di masing-masing kabupaten dapat mempraktekkan teknik pemupukan yang baik dan benar
Indikator capaian	: Petani menerapkan teknik pemupukan dengan benar.
Waktu pelaksanaan	: Januari - Maret 2012
Lokasi	: Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah

2.2. Pengadaan Mesin Pengering Jagung

Kegiatan pengadaan mesin pengering jagung dimaksudkan untuk menjaga kadar kekeringan jagung ketiga musim penghujan tiba. Kadar air yang rendah dapat menurunkan harga jual jagung pipilan. Akibatnya penghasilan petani akan ikut menurun.

Jumlah pengadaan mesin proporsional terhadap produksi jagung setiap kabupaten. Untuk Kabupaten Lombok Timur diperlukan 3 unit mesin pengering jagung dengan kemampuan 3 – 9 ton setiap 1 kali operasional mesin. Adapun untuk Kab. Lombok Barat dan Kab. Lombok Tengah masing-masing membutuhkan 1 mesin dengan kemampuan produksi 1 - 3 ton setiap 1 kali operasional mesin.

Bentuk Kerjasama: Dalam perkembangannya, jika pada musim penghujan terjadi kelebihan produksi jagung di Kab. Lombok Barat dan Kab. Lombok Tengah, sehingga melebihi kapasitas mesin pengering yang tersedia, maka dimungkinkan mengirim kelebihan jagung tersebut untuk dikeringkan di Kabupaten Lombok Timur. Tentunya dengan memperhitungkan skala ekonomis usaha yang masih menguntungkan petani.

Oleh karena itu dalam hal pengadaan mesin, perlu dibuat kesepakatan awal bahwa, *pertama*, mesin yang tersedia di Kabupaten masing-masing adalah milik bersama anggota RM. Mesin pengering tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi jagung di kabupaten sendiri tapi juga dapat menerima jagung dari daerah lain jika kondisi memungkinkan. *Kedua*, Sebagai prasyarat menerima bantuan mesin pengering jagung maka masing-masing Kabupaten wajib menyediakan Gudang Penyimpanan jagung dan Tempat Penyimpanan Mesin pengering jagung.

Bidang	: Komoditas Jagung
Program 1	: Peningkatan Kualitas Jagung
Kegiatan 1	: Pembelian 5 mesin Pengering Jagung
Tujuan	: Peningkatan Kadar Kekeringan Jagung
Biaya	: 290.490.000
Sumber dana	: APBN Kementerian Pertanian
Pelaksana	: Anggota RM melalui SKPD Pertanian
Peran Anggota	: Masing-masing Kabupaten Menyediakan Gudang Penyimpanan jagung dan Tempat Penyimpanan Mesin
Peran Manager	: Mengkoordinir kegiatan, menuliskan laporan, memfasilitasi pertemuan
Output	: Tersedianya 3 Mesin Pengering Jagung di Kab. Lombok Timur, 1 mesin di Lombok Barat dan 1 mesin di Lombok Tengah
Indikator capaian	: Tersedianya Mesin Pengering Jagung dengan kapasitas 1 - 3 ton yang berbahan bakar Solar atau Minyak Tanah
Waktu pelaksanaan	: April - Mei 2012
Lokasi	: Kab. Lombok Timur, Kab. Lombok Barat dan Kab. Lombok Tengah

2.3. Perawatan Mesin Pengering Jagung

Perawatan mesin secara berkala dibutuhkan agar mesin dapat berfungsi optimal sesuai waktu pakainya. Dalam hal ini anggota RM di masing-masing Kabupaten bertanggung jawab terhadap pemeliharaan mesin.

Bidang	: Komoditas Jagung
Program 1	: Peningkatan Kualitas Jagung
Kegiatan 2	: Perawatan Mesin Pengering Jagung
Tujuan	: Merawat Mesin agar dapat beroperasi dengan baik sesuai dengan waktu pemakaian mesin
Biaya	: 10.000.000
Sumber dana	: APBN Kementerian Pertanian
Pelaksana	: Anggota RM melalui SKPD Pertanian di masing-masing Kabupaten
Peran Anggota	: Masing-masing anggota RM melalui SKPD Pertanian melakukan perawatan mesin pengering
Peran Manager	: Mengkoordinir kegiatan, menuliskan laporan
Output	: Melakukan Perawatan Mesin Secara Reguler

Indikator capaian	: Mesin dirawat secara teratur berdasarkan SOP (Standard Operation Procedure)
Waktu pelaksanaan	: Mei – Desember 2012
Lokasi	: Kab. Lombok Timur, Kab. Lombok Barat dan Kab. Lombok Tengah

3. Bidang Aksi Komoditas Rumput laut

Program rencana aksi untuk komoditas rumput laut pada tahun 2012 ada dua yaitu, pertama, upaya peningkatan kualitas rumput laut pada fase pasca panen dan kedua, program pemasaran. Dalam mengusung tema tersebut ketiga kabupaten yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Tengah bekerjasama dalam setiap kegiatan rencana aksi.

3.1. Meningkatkan Kualitas Rumput Laut melalui Kelompok Binaan (*Pilot Project*)

Bentuk Kerjasama : Program Peningkatan kualitas pasca panen terdiri dari tiga kegiatan. Kegiatan pertama dimulai dengan membentuk kelompok tani pembudidaya rumput laut. Petani rumput laut yang menjadi binaan adalah mereka yang membudidayakan rumput laut pada lahan milik sendiri. Pada tahap ini setiap kabupaten menyepakati kriteria kelompok binaan dan selanjutnya, mengidentifikasi 3 kelompok binaan di daerah masing-masing.

Bidang	: Rumput Laut
Program 1	: Peningkatan penanganan pasca panen hasil (dalam 5 siklus tanam)
Kegiatan 1	: Membentuk 9 kelompok binaan pembudidaya RL
Tujuan	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan petani-petani pembudidaya rumput laut milik yang akan menjadi binaan RM. 2. Menyebarluaskan teknik budidaya rumput laut kepada petani rumput laut melalui kelompok tani binaan
Biaya	: 6.650.000 Pertemuan RM dan SKPD Pertemuan Kelompok Binaan, RM dan SKPD
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: Manajer RM JJB dan SKPD DKP
Peran Propinsi	Memberikan masukan mengenai kriteria pembentukan kelompok
Peran Anggota	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun dan menyepakati kriteria pemilihan kelompok 2. Memilih kelompok yang akan dibina
Peran Manager	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasi kegiatan penyusunan dan pemilihan kelompok binaan. 2. Membuat dokumen kesepakatan antara RM dan Kelompok Binaan
Indikator capaian	: 1. Teridentifikasinya 9 kelompok berdasarkan indikator yang

	disepakati
	2. Perjanjian kesepakatan kelompok binaan dan RM
	3. Laporan pelaksanaan
Waktu pelaksanaan	: Januari – Februari 2012
Lokasi	: Kab. Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Barat

Pada kegiatan kedua, kesembilan kelompok tersebut selanjutnya diikutsertakan pada pelatihan peningkatan kualitas penanganan pasca panen. Pada akhir kegiatan setiap kelompok akan melakukan praktek pengembangan budidaya rumput laut. Untuk itu setiap kelompok akan di beri 100 meter bentangan dengan bibit rumput laut *euchema* 20 kg untuk setiap 25 m bentangan. Kegiatan terakhir pada program ini adalah pelatihan pembuatan para-para pada setiap kelompok binaan. Biaya pelatihan tersebut diperkirakan sebesar Rp 2 juta per paket pelatihan. Dalam kegiatan ini kerjasama antar kabupaten meliputi kerjasama

Kerjasama antar daerah pada kegiatan kedua dan ketiga dapat dilakukan dengan cara *sharing* tenaga ahli atau narasumber. Setiap kabupaten menyediakan paling tidak 1 narasumber yang akan memberikan materi pelatihan. Keikutsertaan narasumber lokal pada kegiatan kedua dan ketiga dimaksudkan untuk memperlancar penyampaian materi ke peserta dan dapat membantu menjelaskan hubungan antara perbedaan iklim atau perbedaan geografis daerah dengan kualitas rumput laut yang dihasilkan di masing-masing daerah.

Bidang	Rumput Laut
Program 1	Peningkatan penanganan pasca panen hasil (dalam 5 siklus tanam)
Kegiatan 2	Pembekalan/Pelatihan kelompok binaan
Tujuan	: Mempersiapkan Kelompok Binaan untuk melaksanakan program peningkatan kualitas rumput laut: 1. Penjelasan program 2. Kelembagaan 3. Tehnik budidaya
Biaya	: Rp 12.700.000 Termasuk pengadaan bibit. Asumsi longline: 25 meter = 20 kg bibit basah @ Rp 2500 Setiap petani dialokasikan 100 meter . Jadi setiap kelompok total 7x2000x50x10 = Rp700.000 Total kebutuhan bibit = 20 x 4 x 9 kelompok = 75 kg Pertemuan 1 kali RM dan SKPD Pertemuan 3 kali RM, SKPD dan Kelompok Binaan
Sumber dana	: APBN DKP
Pelaksana	: Manajer RM JJB SKPD
Peran Anggota	: 1. Lombok Timur sebagai team leader

	2. Menghadiri pertemuan
	3. Mengorganisir pertemuan di daerah masing-masing
Peran Manager	: Komunikasi dan koordinasi
Indikator capaian	: 1. Kelompok binaan memahami tujuan program 2. Bibit diterima oleh kelompok binaan
Waktu pelaksanaan	: Februari 2012
Lokasi	: Kab. Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Barat

Bidang	: Rumput Laut
Program 1	: Peningkatan penanganan pasca panen hasil (dalam 5 siklus tanam)
Kegiatan 3	: Pelatihan Pembuatan Para-para
Tujuan	: Pembuatan para-para di 9 lokasi kelompok binaan
Biaya	: Biaya pembuatan 9 para-para @ Rp 2.000.000 sebesar 18 juta
Sumber dana	: APBN KKP
Pelaksana	: Manajer RM JJB SKPD
Peran Anggota	: 1. Melaksanakan pembuatan para-para 2. Membuat laporan pelaksanaan
Peran Manager	: Komunikasi dan koordinasi
Indikator capaian	: Terbangunnya 9 para-para
Waktu pelaksanaan	: Maret – April 2012
Lokasi	: Kab. Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Barat

3.2. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Untuk Pengawasan Mutu Rumput Laut

Bentuk Kerjasama : Kerjasama RM dengan Perguruan Tinggi (PT) dimaksudkan untuk mendorong peningkatan mutu rumput laut menuju standar internasional. Berdasarkan hasil temuan lapangan, Tim YIPD menemukan bahwa kualitas rumput laut beberapa petani masih jauh dari standar nasional dan internasional. Upaya untuk mendorong mutu rumput laut ke standar internasional dimaksudkan untuk menembus pasar internasional dan memberikan nilai tambah yang tinggi kepada petani.

Dalam proses pengawasan, PT akan turun ke lapangan untuk mengontrol dan mengevaluasi hasil panen rumput laut dari sembilan kelompok tani binaan yang telah dibentuk. Untuk itu PT membutuhkan informasi seluruh kelompok tani di awal periode pengembangan rumput laut, dipertengahan periode dan pada masa panen.

Data yang diperoleh kemudian diteliti kembali melalui pemeriksaan laboratorium. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan dapat diperoleh informasi rinci mengenai kualitas rumput laut, karakteristik

rumput laut yang dihasilkan, seperti, kandungan keraginan, kandungan nutrisi esensial seperti enzim, asam nukleat, asam amino, mineral, *trace elements*, dan vitamin A,B,C,D,E dan K. Beberapa pertanyaan yang perlu di jawab antara lain, apakah semua kandungan nutri esensial terdapat pada rumput laut di seluruh kelompok binaan. Jika tidak, apakah setiap kabupaten memiliki karakteristik rumput laut yang khusus. Berdasarkan informasi tersebut PT akan melakukan analisis dan evaluasi untuk memberikan rekomendasi perbaikan kualitas rumput laut kedepan.

Rekomendasi tersebut diharapkan dapat diimplementasikan kembali ke sembilan kelompok binaan pada musim tanam selanjutnya. Meskipun demikian, pelaksanaan rekomendasi sangat tergantung pada komitmen antara kelompok binaan dan RM serta kontrak kerjasama dengan PT. Dalam rencana aksi 2012, implementasi rekomendasi belum diagendakan karena alasan limitasi waktu. Kemungkinan rekomendasi dapat diagendakan pada rencana aksi tahun 2013.

Kerjasama antara kabupaten dilakukan dengan cara memfasilitasi PT dalam proses pengambilan data, pengawasan (monitoring) dan evaluasi di masing-masing Kabupaten. Di masa yang akan datang, RM dapat membantu proses implementasi rekomendasi.

Bidang	Rumput Laut
Program 1	Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Untuk Pengawasan Kualitas Rumput Laut
Kegiatan 2	Pertemuan RM dengan Perguruan Tinggi
Tujuan	: Menjalin kerjasama dengan PT untuk pengawasan kualitas rumput laut
Biaya	: 200.000 Pertemuan manager RM dengan Perguruan Tinggi
Sumber dana	: APBN KPDT
Pelaksana	: Manajer RM JJB
Peran Anggota	: Memberikan masukan terhadap rancangan kerjasama RM dan Perguruan Tinggi
Peran Manager	: 1. Menyediakan data yang diperlukan; 2. Mendampingi tim monitoring Perguruan Tinggi
Indikator capaian	: Terbentuknya kontrak kerjasama
Waktu pelaksanaan	: Januari – Februari 2012
Lokasi	: Kota Mataram

Bidang	: Rumput Laut
Program 1	: Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Untuk Pengawasan Kualitas Rumput Laut
Kegiatan 3	: Pelaksanaan monitoring kualitas kelompok binaan
Tujuan	: 1. Mendapatkan data untuk baseline 2. Mendapatkan data dari kelompok binaan yaitu data awal

		karakteristik bibit rumput laut, data perkembangan rumput laut, data hasil panen rumput laut.
Biaya	:	Nilai kontrak : Rp 50.000.000 Biaya Perjalanan Manajer dan SKPD ke sembilan daerah binaan : Rp 14.400.00
Sumber dana	:	APBN APBD Dana sharing
Pelaksana	:	1. Manajer RM JJB 2. Perguruan Tinggi 3. SKPD
Peran Anggota	:	1. Menyediakan data yang diperlukan 2. Mendampingi tim monitoring Perguruan Tinggi
Peran Manager	:	1. Mendampingi Perguruan Tinggi 2. Memastikan tersedianya laporan pelaksanaan 3. Komunikasi dan Koordinasi
Indikator capaian	:	1. Tersedianya seluruh data yang dibutuhkan 2. Tersedianya laporan kegiatan
Waktu pelaksanaan	:	Pada Awal, pertengahan dan akhir tahun
Lokasi	:	Kab. Lombok Timur, Kab. Lombok Tengah dan Kab. Lombok Barat

Bidang	:	Rumput Laut
Program 1	:	Peningkatan penanganan pasca panen hasil (dalam 5 siklus tanam)
Kegiatan 4	:	Evaluasi Kualitas Rumput Laut
Tujuan	:	Evaluasi Kualitas Rumput Laut Kelompok Binaan oleh Perguruan Tinggi
Biaya	:	Rp 7.100.000
Sumber dana	:	APBN KPDT
Pelaksana	:	Manajer RM JJB
Peran Anggota	:	Menghadiri pertemuan dan memberi masukan
Peran Manager	:	1. Mengorganisasikan pertemuan 2. Membuat laporan
Indikator capaian	:	1. Laporan Hasil evaluasi PT 2. Rekomendasi PT
Waktu pelaksanaan	:	Juli
Lokasi	:	TBD

3.3. Membangun Jaringan Pengumpul, Pedagang dan Kelompok Binaan

Bentuk Kerjasama : Program ini ditujukan untuk menjalin komunikasi bisnis yang efektif antara sesama pelaku bisnis rumput laut yaitu pengumpul, pedagang dan kelompok binaan. Komunikasi bisnis yang baik diharapkan dapat memberi peluang pemasaran yang prospektif bagi kelompok tani binaan. Dalam konteks Kerjasama Antar Daerah, setiap Kabupaten mengidentifikasi pengumpul dan pedagang rumput laut di daerah masing-masing. Seluruh anggota jaringan yang terdiri dari pengumpul, pedagang dan kelompok binaan akan dipertemukan dalam suatu forum. Dalam pertemuan tersebut diharapkan mereka dapat berbagi informasi, pengalaman serta menjalin kerjasama bisnis.

Bidang	: Rumput Laut
Program 1	: Peningkatan penanganan pasca panen hasil (dalam 5 siklus tanam)
Kegiatan 8	: Membangun jaringan pengumpul, pedagang dengan kelompok binaan
Tujuan	: Membangun jaringan komunikasi bisnis dan jaringan pemasaran
Biaya	: Pertemuan 2 kali Kunjungan lapangan 2 kali
Sumber dana	: Rp 2.000.000 APBN KPDT
Pelaksana	: Manajer RM JJB
Peran Anggota	: Menghadiri pertemuan
Peran Manager	: 1. Mengumpulkan <i>data base</i> pengumpul dan pedagang 2. Menghubungi pengumpul dan pedagang 3. Melaksanakan pertemuan
Indikator capaian	: 1. Terlaksananya pertemuan 2. Terjalannya komunikasi awal
Waktu pelaksanaan	: Juli dan Nov
Lokasi	: TBD

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, B. (2005). *Pemahaman Dasar Regional Management & Regional Marketing*, IAP.
- Bradley, Rebecca & Gans, Joshua S. 1996. *Growth in Australian Cities*, the Economic Record, the Economic Society of Australia, Vol. 74
- Cornors, R., dan Todd, S. 1993. *The Theory of Externalities, Publik Goods, and Club Goods*, Cambridge Universitas Press.
- Cullis, J.G., dan Jones, P.R. 1992. *Publik Finance and Publik Choice: Analytical Perspectives*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Direktorat Kerjasama Pembangunan Sektoral dan Daerah. *Pengembangan Kerjasama Pembangunan Sektoral dan Daerah: Persoalan dan Peluangnya*,
- Guritno, M. 1993. *Ekonomi Publik*. BPFE. Yogyakarta.
- Mercado, R.G. 2002. *Regional Development in The Philippine: A Review of Experience, State of The Art and Agenda for Research and Action, Discussion Paper Series*. Phillipine Institute for Development Studies.
- Haruo, N. 2000. *Regional Development in Third World Countries: Paradigms and Operational Principles*. The International Development Journal Co.Ltd. Tokyo
- Mills, Edwin S. and Hamilton, Bruce W. 1989. *Urban Economic*. Harper Collin
- O' Sullivan, Arthur, 1996. *Urban Economic*, Third Edition, Irwin, United States of America.
- Stimson, R. J., Stough, R.R. and Roberts, B.H. (2002). *Regional Economic Development, Analysis and planning Strategy*. Berlin.
- Suryani, S. (2006). *Kinerja kerjasama antar daerah Pawonsari (Pacitan-Wonogiri-Wonosari) dalam pengembangan wilayah*. Tesis Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rosenfeld S. 1997. "Bringing Business Clusters into the Mainstream of Economic Development", *European Planning Studies*, vol. 5, no 1, pp. 3-23
- Rustiadi, E. dan S. Hadi. 2004. Pengembangan Agropolitan sebagai Strategi Pembangunan Perdesaan dan Pembangunan Berimbang (Makalah). Workshop dan Seminar Nasional Pengembangan Agropolitan sebagai Strategi Pembangunan Perdesaan dan Wilayah secara Berimbang. Bogor
- Winarso, H. (2002). *Pemikiran dan Praktek Perencanaan dalam Era Transformasi di Indonesia*, Departemen Teknik Planologi ITB, Yayasan Sugijanto Soegijoko.
- Tarigan, Antonius, *Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk Peningkatan Penyelenggaraan Pelayanan Publik dan Daya Saing Wilayah*, Buletin Penataan Ruang, Bappenas

